

**IMPLEMENTASI DISTRIBUSI ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH
DI LAZ DEWAN DAKWAH ISLAMIYAH INDONESIA LAMPUNG**



Skripsi

**Diajukan Untuk Sidang Munaqosyah dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

**NIZAM VIRGO ARDI
NPM : 1341030030**

Jurusan: Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019M**

**IMPLEMENTASI DISTRIBUSI ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH
DI LAZ DEWAN DAKWAH ISLAMİYAH INDONESIA LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Sidang Munaqosyah dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

**NIZAM VIRGO ARDI
NPM : 1341030030**

Jurusan: Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK
IMPLEMENTASI DISTRIBUSI ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH
DI LAZ DEWAN DAKWAH ISLAM PROVINSI LAMPUNG

Oleh
NIZAM VIRGO ARDI

Zakat adalah ibadah maaliyyah yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan. Di dalam Al-Qur'an terdapat dua puluh tujuh ayat yang mensejajarkan kewajiban shalat dengan kewajiban zakat dalam berbagai bentuk kata. Merujuk Undang-undang pengelolaan Zakat (UUPZ) nomor 38 tahun 1999 bentuk kepedulian pemerintah dalam menangani kiperahnya lembaga amal zakat di Indonesia dalam mengentaskan kemiskinan. Zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat agama Islam sehingga pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pelaporan zakat Undang-undang dibuat dalam meningkatkan daya guna dan hasil guna pengelolaan dana zakat.

Lembaga amal zakat nasional Dewan Dakwah adalah badan otonom di bawah yayasan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, dilegitimasi oleh pemerintah Republik Indonesia menjadi lembaga amal zakat nasional melalui SK Menteri Agama RI no. 407 pada tanggal 17 september 2002, berkhidmat kepada masyarakat miskin dan terus berkontribusi dengan pengelolaan sumber dana lokal bersumber dari zakat, infaq, shadaqah, dan donasi sosial individu/perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi dalam pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah yang ada pada LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Provinsi Lampung. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Lapangan sedangkan sifatnya adalah Deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Dan untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis menggunakan sampel sebagai obyek penelitian, yang jumlahnya 10 orang dan dianggap mewakili populasi dari segenap pengurus yang ada di LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung. Selain itu penulis juga menggunakan informan yang berjumlah 2 orang untuk membantu penulis dalam membandingkan data-data yang penulis peroleh. Alat Pengumpul Data (APD) yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa implementasi dalam pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah di Dewan Dakwah Provinsi Lampung sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari adanya tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pendistribusian yang dilakukan LAZ Dewan Dakwah dari tahun ke tahun, dan penerapannya yang dilakukan sudah berjalan secara optimal.

Kata kunci : Pendistribusian, Zakat Infaq dan Sedekah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letkol H. Endro Sutratmin, Sukarama, Bandar Lampung, Kode Pos 35131, Telp. (0721) 780884 Fax 780422

**Judul Skripsi : Implementasi Distribusi Zakat Infak dan Sedekah di
LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung**

Nama : Nizam Virgo Ardi

NPM : 1341030030

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk Di Munaqosahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tontowi Jauhari, MM
NIP. 10700941997031002

M. Husaini, MT
NIP. 197812182009121001

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 19706161997031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letkol H. EndroSurudin, Sukarane, Bandar Lampung, KodePos 35131 Telp (0721) 78088 / Fax 780422

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Distribusi Zakat Infak dan Sedekah di LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung"** disusun oleh
Nama : Nizam Virgo Ardi NPM: 1341030030, Jurusan Manajemen Dakwah, telah
diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada
hari/tanggal : Jum'at, 05 Maret 2019

Tim Penguji

Ketua Sidang : H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

Sekretaris : Rauf Tamim, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Jasmadi, M.Ag

Penguji II : Dr. Tontowi Jauhari, MM

Dekan



Erol. Dr.H. KhomsahrialRomli, M.Si
NIP. 19610409199031002

MOTO

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

*“Padahal mereka tidaklah diperintahkan kecuali untuk memurnikan ajaran yang lurus, dengan mengerjakan salat dan membayar Zakat, dan yang demikian adalah ajaran yang lurus”,
(Q.S Al-Bayyinah : 5)*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nizam Virgo Ardi nama panggilan Virgo yang di lahirkan pada tanggal 31 Agustus 1995 di desa Penengahan kecamatan Way Khilau kabupaten Pesawaran dari pasangan ayah bernama Nurhadi dan ibu bernama Zuraida anak ke 2 dari 2 bersaudara.

Pendidikan dini di mulai dari Sekolah Dasar (SD) 2 desa Tanjung Kerta Kecamatan Way khilau Kabupaten Pesawaran dan lulus tahun 2008, dan melanjutkan sekolah Menengah pertama di MTS N 1 Kedondong yang sekarang menjadi MTS N 1 Pesawaran lulus tahun 2010, dan penulis melanjutkan studi ke MAN Kedondong yang sekarang menjadi MAN 1 Pesawaran dan lulus tahun 2013.

Setelah lulus penulis Alhamdulillah dengan izin Allah SWT pada tahun 2013 melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan tercatat di salah satu perguruan tinggi Agama IAIN Raden Intan Lampung yang sekarang sudah bertransformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung pada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah.

Selain melakukan pendidikan formal penulis juga melakukan pendidikan Non Formal sejak waktu Sekolah menengah Pertama yakni aktif di Organisasi baik di Intra sekolah atau di Extra sekolah seperti OSIS MTS N Kedondong dan PMR MAN 1 Pesawaran serta IKA-PP (Ikatan keluarga Alumnus Pelajar Pesawaran). RISMA dan Karang Taruna Desa Tanjung Kerta Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran, dan Di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bandar Lampung.

Bandar Lampung

Nizam Virgo Ardi

KATA PENGANTAR

Assalaamu ‘ alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh

Segala puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Implementasi Distribusi Zakat Infaq dan Sedekah di LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Provinsi Lampung**

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran agamanya.

Penyusunan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah di berikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, MM selaku pembimbing I dan Bapak. M. Husaini, MT selaku pembimbing II, berkat bimbingan dan arahan beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag dan sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Bapak M. Husaini, MT.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
7. Pimpinan dan Pengurus Lembaga Amil Zakat Dewan Dakwah Islamiyah Provinsi Lampung

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis banyak menemui kesulitan-kesulitan, akan tetapi *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia Allah SWT kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing Utama Bapak Dr. Tontowi Jauhari, MM Dosen Pembimbing Dua Bapak M. Husaini, MT. dan segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, Penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini di

masa mendatang. Dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua, *Amien ya Robbal 'alamien.*

Wassalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh

Bandar Lampung 21 Mei 2019

Penulis

Nizam Virgo Ardi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
F. Metodologi Penelitian.....	13
G. Tinjauan Pustaka.....	17

BAB II DISTRIBUSI ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH

A. Distribusi.....	22
1. Pengertian Distribusi	22
2. Prinsip – Prinsip Distribusi	24

3. Ruang Lingkup Distribusi	28
4. Macam-macam Distribusi	29
B. Zakat Infaq dan Shadaqah	30
1. Pengertian Zakat	30
2. Pengertian Infaq	33
3. Pengertian Sedekah	33
C. Macam-Macam Zakat	35
1. Zakat Fitrah	35
2. Zakat Mal	37
3. Zakat Profesi	39
D. Tujuan dan Manfaat ZIS	42
E. Bentuk -bentuk Pendistribusian Zakat,Infaq dan Sedekah	44

BAB III LAZ DEWAN DAKWAH ISLAMIAH PROVINSI LAMPUNG

A. Gambaran Umum LAZ Dewan Dakwah Lampung.....	53
1. Sejarah Singkat berdirinya LAZ Dewan Dakwah Lampung	53
2. Visi Misi LAZ Dewan Dakwah Provinsi Lampung	56
3.Struktur LAZ Dewan Dakwah Lampung.....	57.
4.Program-Program Dakwah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.	58
B. Distribusi ZIS di Dewan Dakwah Islamiyah Lampung.....	60
1. Proses Penghimpunan ZIS di LAZ Dewan Dakwah.....	60
2. Bentuk Distribusi LAZ Dewan Dakwah Lampung	62
3. Proses Pendistribusian ZIS LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung	63

BAB IV IMPLEMENTASI DISTRIBUSI ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH DI LAZ DEWAN DAKWAH LAMPUNG

A. Distribusi	78
B. Proses Penghimpunan dan Pendistribusian ZIS Pada Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah. **"IMPLEMENTASI DISTRIBUSI ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH DI LAZ DEWAN DAKWAH ISLAMİYAH INDONESIA LAMPUNG "**. untuk menghilangkan salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.¹ Sedangkan menurut para tokoh tokoh Budi Winarno, pengertian implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Nurdin Usman berpendapat bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka,2007) h , 427

Kata implemetasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “ *To Implament*” artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, Implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius.²

Jadi implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari sebuah rencana dan segala tindakan-tindakan yang dilakukan dan diterapkan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah pencapaian barang dan jasa produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan.³ Kebijakan distribusi yang diajarkan Islam sangat berkaitan dengan harta agar tidak menumpuk pada golongan tertentu dimasyarakat. Serta mendorong terciptanya keadilan distribusi. Sehingga pada konsep Distribusi landasan penting yang dijadikan pegangan yakni agar kekayaan tidak terkumpul hanya pada satu kelompok saja.⁴

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa distribusi adalah serangkaian organisasi saling terikat dan terlibat dalam proses penyampaian atau penyaluran barang dan jasa dari ‘*point of origin*’ ke ‘*point of consumption*’ (nilai

²<http://blog.currentapk.com/implementasi/>

³Fendy tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta : ANDI, 2001), Hal 185.

⁴Ruslan Abdul ghofur Noor, *onsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), Hal 88

asal ke nilai konsumsi) guna memenuhi kebutuhan pelanggan secara menguntungkan dalam konteks pemasaran.⁵

Zakat menurut terminology syariat (istilah), zakat adalah harta yang wajib disishkan oleh orang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.⁶

Zakat berasal dari bentuk kata *zaka* yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Kaitan antara makna secara bahasa dan istilah ini berkaitan erat sekali, yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang.⁷

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Termasuk dalm pengertian ini, infaq yang di keluarkan orang-orang kafir untuk kepentingan agamanya. Sedangkan menurut *terminology* syariat, Infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada nisabnya, infaq tidak mengenal nisab.⁸ Infaq yang dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang maupun sempit. Jika zakat harus

⁵Chandra Gregorius, *Pemasaran Globa*, (Yogyakarta:Andi,2001) h,148

⁶Undang-Undang Nomor 38 Tentang Pengelolaan Zakat,pasal 1 ayat 2

⁷Amiruddin Inoed,dkk. *Anatomi Fiqih Zakat:potret dan Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatra Selatan*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2005), Hal-8.

⁸Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq,dan sedeka*, (Jakarta:Gema Insani,, 1998), Hal 14

diberikan kepada mustahiq tertentu (*8 asnaf*) maka infaq boleh diberikan kepada siapa pun juga, misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim, dan sebagainya.

Shadaqah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Jika Infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti luas. Menyangkut hal yang bersifat non-materil. Sedangkan berdasarkan terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan –ketentuannya. Hanya saja jika infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal non materil.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian-pengertian yang telah dipaparkan diatas, maka yang di maksud Implementasi distribusi ZIS adalah kegiatan mempermudah dan memperlancar penyaluran (pembagian dan pengiriman) dana dari Muzaki kepada mustahiq, sehingga dana ZIS dapat tersalurkan tepat sasaran dan sesuai dengan yang diperlukan mustahiq.

Maksud judul skripsi ini adalah bagaimana implementasi dalam menyalurkan ZIS yang di lakukan oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) provinsi Lampung sehingga tujuan dari lembaga tercapai sesuai dengan yang di inginkan dan targetan dalam penyaluran ZIS tersebut.

⁹ Elsi Kartika sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf* (Jakarta : PT Grasindo, 2007), Hal 8

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut dikarenakan sebagai berikut:

1. Secara Objektif
 - a. Lembaga Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung (DDII). Yang mengelola Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) dalam mendistribusikan Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) lebih bersifat produktif dan bukan konsumtif yang sekali pakai habis.
2. Secara Subjektif
 - a. Judul Penelitian ini sesuai dengan disiplin Ilmu yang penulis pelajari dibidang Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Lokasi Objek Penelitian terjangkau dan mudah untuk mendapatkan data di lapangan.
 - c. Tersedia Literatur yang dapat dijadikan referensi bagi penulis.

C. Latar Belakang Masalah

Zakat, Infak, dan Shadaqoh (ZIS) adalah salah satu ibadah yang memiliki posisi yang sangat penting, strategis dan menentukan, baik dari sisi ubudiyah maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan ekonomi umat. Selain sebagai ibadah, ZIS juga memiliki keterkaitan sangat signifikan dengan dimensi

sosial keummatan, karena secara substansif, pendayagunaan zakat secara material dan fungsional memiliki partisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan keummatan seperti peningkatan kualitas hidup kaum dhuafa, peningkatan sumber daya manusia dan pemberdayaan ekonomi. Dalam hitungan makro, zakat dapat di maksimalkan sebagai institusi distribusi pendapatan di dalam konsepsi ekonomi Islam. Sebagai doktrin ibadah zakat bersifat wajib, juga mengandung doktrin sosial ekonomi Islam yang merupakan antitesa terhadap sistem ekonomi riba. Namun demikian, tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan.¹⁰ Al-Quran secara tegas memerintahkan penegakkan zakat dan menjauhi pengamalan riba, seperti yang bisa dibaca surat Al-Baqarah ayat 274, yang berbunyi :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: ” orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”. (Q.S. 2: 274).

¹⁰ Ahmad M. Saefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: CV Rajawali, 1987), h 71.

Penjelasan ayat, Hal ini merupakan pujian dari Allah Swt. kepada orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah dan untuk mencari keridaan-Nya di segala waktu baik siang maupun malam haridan dengan berbagai cara baik yang sembunyi-sembunyi ataupun yang terang-terangan sehingga nafkah buat keluarga pun termasuk ke dalam pengertian ini pula. Seperti yang telah ditetapkan di dalam kitab Sahihain, bahwa Rasulullah SAW. pernah bersabda.

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَبَهْزٌ قَالَا حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ يَزِيدَ الْأَنْصَارِيَّ، يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: "إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا أَنْفَقَ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً"

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Ja'far dan Bahz; keduanya mengatakan, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Addi ibnu Sabit yang telah menceritakan bahwa ia pernah mendengar Abdullah ibnu Yazid Al-Ansari menceritakan hadis berikut dari Abu Mas'ud r.a., dari Nabi Saw. yang telah bersabda: Sesungguhnya seorang muslim itu apabila mengeluarkan suatu nafkah kepada istrinya dengan mengharapkan pahala dari Allah, maka hal itu merupakan sedekah baginya. (HR. Bukhari dan Muslim)

Imam Bukhari dan Imam Muslim mengetengahkan hadis ini melalui Syu'bah dengan lafaz yang sama. Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Zar'ah, telah menceritakan kepada kami Sulaiman ibnu Abdur Rahman, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Syu'aib yang mengatakan bahwa ia pernah mendengar Sa'id ibnu Yasar

menceritakan hadis berikut dari Yazid ibnu Abdullah ibnu Uraib Al-Mulaiki, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi Saw., bahwa firman-Nya:

Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. (Al-Baqarah: 274).

Asar yang sama diriwayatkan pula oleh Ibnu Abu Hatim, kemudian ia mengatakan bahwa hal yang sama diriwayatkan pula dari Abu Umamah, Sa'id ibnul Musayyab, dan Makhul. Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id Al-Asyaj, telah menceritakan kepada kami Yahya ibnu Yaman, dari Abdul Wahhab ibnu Mujahid, dari Ibnu Jubair, dari ayahnya yang mengatakan bahwa Ali r.a. mempunyai uang empat dirham, lalu ia menafkahkan satu dirham darinya di malam hari, satu dirham lainnya pada siang harinya, dan satu dirham lagi dengan sembunyi-sembunyi, sedangkan dirham terakhir ia nafkahkan secara terang-terangan.

Maka turunlah Firman-Nya: *Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam hari dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan. (Al-Baqarah: 274).*

Hal yang sama diriwayatkan oleh Ibnu Jarir melalui jalur Abdul Wahhab ibnu Mujahid, sedangkan dia orang yang daif. Akari tetapi, Ibnu Murdawaih meriwayatkannya pula melalui jalur yang lain dari Ibnu Abbas, bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan Ali r.a. ibnu Abu Talib.

Firman Allah Swt.:

... فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ...

maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. (Al-Baqarah: 274)

Yakni di hari kiamat nanti sebagai balasan dari nafkah yang telah mereka keluarkan di jalan ketaatan.

... وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ...

Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Q.S. 2 : 274).¹¹

Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan.

Zakat merupakan salah satu nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya. Sistem zakat sebagai suatu sistem ekonomi dalam Islam telah dibuktikan oleh Nabi Muhammad SAW. Selain ketentuan ibadah murni, zakat juga merupakan kewajiban sosial berbentuk tolong menolong antara orang kaya dan orang miskin, untuk menciptakan keseimbangan sosial (*equilibrium social*) dan keseimbangan ekonomi

¹¹IbnuKatsir, "Tafsir Surat Al-Baqarah" <http://www.ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-272-274.html> (diakses pada 20 Juli 2018, pukul 19.00)

(*equilibrium of economique*). Sekaligus ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan, menciptakan keamanan dan ketentraman.¹²

Secara konseptual kelima rukun Islam, yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji, memiliki hubungan yang terkait erat antara satu sama lainnya. Kelimanya terakumulasikan pada dua hubungan yaitu, secara vertikal dengan Allah SWT dan secara horizontal dengan sesama manusia.

Kedua hubungan tersebut dilambangkan dengan ketentuan ibadah shalat dan zakat. Shalat tiang agama, zakat tiang sosial kemasyarakatan yang apabila tidak dilaksanakan, meruntuhkan sendi-sendi kehidupan masyarakat, baik sosial maupun ekonomi, karena penolakan pembayaran zakat oleh golongan kaya akan mengakibatkan terjadinya kekacauan (*chaos*) dan gejolak sosial yang menghancurkan sendi-sendi kehidupan suatu masyarakat, bangsa dan negara.

Muzakki akan merasakan kenikmatan tersendiri dalam menunaikan kewajiban membayar zakat. Secara tidak langsung muzakki telah berupaya melakukan tindakan preventive terjadinya berbagai kerawanan dan penyakit sosial. Umumnya yang dilatarbelakangi oleh kemiskinan dan sistem sosial yang penuh dengan ketidak-adilan dalam kehidupan sosial. Pelaksanaan pengamalan zakat, harus ditangani oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZIS)

¹²Rachmat Djatmika, *Infaq Shadaqah, Zakat dan Wakaf Sebagai Komponen Dalam Pembangunan*, (Surabaya, al-Ikhlas. t.t.), h. 11

yang memiliki sistem manajemen fungsional dan profesional. Hal tersebut ditujukan untuk mencapai hasil yang optimal dan efektif.¹³

Semata-mata pada kurangnya permodalan, tetapi lebih pada sikap mental dan kesiapan manajemen usaha. untuk itu, zakat usaha produktif pada tahap awal harus mampu mendidik mustahiq sehingga benar-benar siap untuk berubah. Karena tidak mungkin kemiskinan itu dapat berubah kecuali dimulai dari perubahan mental si miskin itu sendiri. Inilah yang disebut peran pemberdayaan.

Zakat yang dapat dihimpun dalam jangka panjang harus dapat memberdayakan mustahik sampai pada tataran pengembangan usaha. program-program yang bersifat konsumtif hanya berfungsi sebagai stimulan atau rangsangan dan berjangka pendek. Sedangkan program pemberdayaan harus diutamakan. Makna pemberdayaan dalam arti yang luas ialah memandirikan mitra, sehingga mitra dalam hal ini mustahiq tidak selamanya tergantung kepada amil.¹⁴

Setelah saya melakukan Pra-Survey hari Kamis tanggal 12 April 2018 mendapatkan hasil gambaran umum terkait dengan lembaga Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung bidang ZIS.

¹³Yusuf Qardhawy, *Musykilah al-Faqr wa Kaifa Alajaha al-Islam*(Mesir: Maktabah Wahbah, 1975), h. 85.

¹⁴Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 216 – 217

Bahwa Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia bukan hanya sekedar lembaga dakwah yang teroganisir untuk membentuk masyarakat yang berkemajuan dalam beragama, tetapi juga sebagai alat dakwah di bidang pemberdayaan masyarakat dalam distribusi zakat infaq dan sedekah sehingga yang di distribusikan lebih pada zakat produktif untuk jangka panjang bukan hanya sekedar konsumtif yang habis untuk makanan sekali saja. Ketertarikan peneliti melihat program di bidang pendistribusian ZIS inilah membuat Peneliti lebih mendalami untuk menjadikan sumber penelitian di Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung.¹⁵ Dari permasalahan – permasalahan tersebut di atas peneliti ingin mengetahui tentang Implementasi Distribusi Zakat Infaq dan Sedekah di LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah, Bagaimana Implementasi Distribusi Zakat, Infaq, dan sedekah oleh LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) di wilayah Lampung?

¹⁵ Pra survey pada lembaga Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Kamis 12 April 2018 pukul 09.00

E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan

Adapun tujuan yang diinginkan dalam penyusunan skripsi ini untuk mengetahui aktualisasi distribusi zakat infaq dan shadaqah pada Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung. Sedangkan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan karya ini dapat berguna dalam menambah khazanah literatur dalam bidang kajian manajemen Distribusi ZIS melalui Lembaga yang menjadi sasaran penelitian guna untuk mencapai target distribusi.
2. Secara Praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan DDII Provinsi Lampung khususnya dan lembaga-lembaga keagamaan pada umumnya yang peduli dengan pergerakan dakwah dibidang ZIS, dan juga sebagai syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Sos pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan mengetahui secara mendalam bagaimana Implementasi Distribusi Zakat, Infaq dan Sedekah di Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis

data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala, atau isu tertentu.¹⁶

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini jika dilihat dari pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif sering dinamakan sebagai metode baru, postpositivistik; *artistik*; dan *interpretative*.¹⁷ Dengan demikian, juga menurut Moleong, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.¹⁸

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Wilayah Lampung.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secermat mungkin sesuatu yang menjadi objek, gejala atau kelompok tertentu.¹⁹

¹⁶J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2008), h.2-3

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008), cet ke 12, h.7

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT ? Cipta, 2013), h.21-22

¹⁹Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.

3. Populasi dan Sampel

Populasi Adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi disebut juga *univers*, tidak lain dari pada daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel. Maka yang menjadi populasi disini adalah pengurus yang berperan di Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) bidang zakat infaq dan sedekah.

Sedangkan Sempel adalah sebagian atau wakil yang akan diteliti, dalam penelitian ini tidak semua populasi dijadikan sumber data, melainkan dari sampelnya saja.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non random sampling* yaitu pemberian peluang sebagian populasi untuk di tentukan menjadi anggota sampel. Untuk lebih jelas *non random sampling* yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya²⁰. Jadi yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah 4 orang dari pada pengurus di bidang LAZIS Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Secara Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta 1998, h.115

data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk itu digunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi adalah fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi dengan memperhatikan sesuatu melalui pengamatan terhadap suatu objek penelitian.²¹ Penelitian melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun obyeknya orang.²²

b. Metode wawancara / Interview

Yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi secara langsung menyampaikan informasi-informasi atau keterangan-keterangan²³ Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁴

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 226.

²² Marzuki, *Metodologi Riset*, h.62

²³ Cholid Narbuki dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 83

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h.198.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.²⁵

5. Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kajian penelitian, yaitu Implementasi Zakat Infaq dan Shadaqah study pada Lembaga Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Wilayah Lampung. Setelah data terhimpun selanjutnya akan dikaji menggunakan analisis secara kualitatif berupa suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif, yaitu suatu gambaran penjelasan secara logis dan sistematis. Kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan suatu jawaban dan permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini dengan menggunakan cara berfikir induktif.

G. Tinjauan Pustaka

Kedudukan peneliti yang akan diteliti oleh peneliti merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya, untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama. Sejauh pengamatan peneliti, belum ada pengamatan yang secara detail membahas tentang Implementasi Distribusi Zakat Infaq dan Shadaqah pada Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Provinsi Lampung.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h.188

Setelah melakukan telaah kepustakaan, maka penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti. Judul skripsi tersebut antara lain:

1. Pada tahun 2013, Rohmat Arapat, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, NPM 0841030006, dengan judul “Strategi Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah Pada Rumah Zakat Bandar Lampung” dengan masalah yang di angkat.
 - a. Bagaimana Strategi rumah zakat Bandar Lampung dalam pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah.
 - b. Apa faktor penghambat dan pendukung rumah zakat Bandar Lampung dalam mengumpulkan Zakat, Infaq dan Shadaqah.

Dengan hasil penelitian berisi tentang cara starategi pengumpulan ZIS pada rumah Zakat Bandar Lampung dengan cara membuat spanduk, menyebarkan brosur, melalui website, melalui rekening Bank dan melalui kerjasama dengan beberapa lembaga. Adapun faktor penghambat dalam pengumpulan ZIS pada rumah zakat minimnya kondisi manajerial atau pihak pengelola rumah zakat, kurang tersosialisasinya program-program rumah zakat terhadap masyarakat terutama dipelosok daerah, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya berzakat melalui lembaga amil zakat, serta kurangnya kesadaran masyarakat akan hikmah mengeluarkan zakat bagi pembangunan serta perkembangan ekonomi ummat.

Adapun faktor pendukung dalam pengumpulan ZIS pada rumah zakat adalah: adanya UU yang mengatur serta mengesahkan pendirian BAZ serta LAZ, saat ini rumah zakat sudah memiliki banyak cabang hampir diberbagai daerah diseluruh Indonesia, didukung dengan adanya alat teknologi komunikasi dan informasi yang maju, eksistensi rumah zakat mulai dikenal di masyarakat.

2. Pada tahun 2011. Rika Astuti, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, NPM 0741030007, dengan judul “Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Lampung Selatan” dengan masalah yang diangkat sebagai berikut.
 - a. Bagaimana Manajemen pendistribusian zakat produktif pada BAZDA Kabupaten Lampung Selatan.
 - b. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pendistribusian zakat produktif pada BAZDA Kabupaten lampung selatan.

Proses manajemen pendistribusian zakat produktif pada BAZDA Kabupaten Lampung Selatan secara keseluruhan cukup baik, hanya saja belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan program bantuan dan yang bersifat produktif ini belum menyebar keseluruh kecamatan yang ada dikabupaten Lampung Selatan. Bahkan hasil penelitian menunjukan terjadi fluktuasi yaitu pada tahun 2008–2009 pendistribusian/penyaluran zakat produktif ini mengalami peningkatan namun berjalannya waktu, pada tahun

2010 pendistribusian ini mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada dasarnya penurunan ini terjadi karena pendapatan yang diperoleh mengalami penyusutan. Disisi lain, penurunan juga terlihat dari berkurangnya jumlah mustahiq (penerima zakat). Penurunan jumlah mustahiq ini terjadi karena kepercayaan pengurus BAZDA kepada calon mustahiq semakin berkurang, karena berdasarkan pengalaman penerima zakat produktif ini sedikit yang sanggup (mau dan mampu) untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut.

Adapun faktor pendukung dalam pendistribusian zakat produktif ini terlihat dari kesiapan dana hasil pengumpulan zakat, juga data mustahiq dan administrasi yang dibutuhkan. Sedangkan yang menjadi kendala (faktor pengambat). Dalam pendistribusian zakat produktif ini adalah prolehan dana zakat mengalami penurunan, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat masih kurang karena pengetahuan tentang zakat masih rendah. Selain itu, krisis kepercayaan yang dialami pengurus BAZDA terhadap calon mustahiq.

3. Pada tahun 2016. Zainal Asikin, Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, NPM 1241030082, dengan judul “Kepemimpinan Badan Amil Zakat Nasional Dalam Pengelolaan Zakat Infaq Shadaqah Pada Baznas Provinsi Lampung” dengan masalah yang diangkat sebagai berikut.
 - a. Bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan BAZNAS Lampung dalam mengelola ZIS.

b. Bagaimana strategi yang digunakan BAZNAS Provinsi Lampung dalam pengelolaan ZIS

berisi tentang gaya kepemimpinan yang diterapkan pimpinan BAZNAS Provinsi Lampung adalah gaya kepemimpinan demokratis yang amanah yakni bersedia memiliki tanggung jawab dengan amanah dan tanpa keraguan, dan dimana ketua berorientasi pada manusia dan memberikan pada pengikutnya. Tipe ini menekankan pada rasa tanggung jawab dan rasa kerjasama yang baik antar karyawan.

Dalam strategi pengelolaan dana ZIS untuk penghimpunan BAZNAS Provinsi Lampung menggunakan Strategi aksi jemput Zakat yang ada pada masing-masing Unit Pengumpul zakat (UPZ) dan juga menyediakan nomor rekening agar para muzaki bisa langsung mentransfernya langsung ke rekening BAZNAS Provinsi Lampung.

Selain itu juga menerapkan para muzaki untuk datang langsung ke kantor BAZNAS Provinsi Lampung. Dari segi pendistribusian dana ZIS BAZNAS Provinsi Lampung menerapkan dua bentuk pendistribusian yaitu zakat produktif dan zakat konsumtif. Zakat produktif yaitu pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, sedangkan zakat konsumtif yaitu zakat yang diberikan hanya untuk memenuhi keperluan sehari-hari.

BAB II

DISTRIBUSI ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH

A. Pengertian Distribusi

1. Pengertian Distribusi

Pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaanya sesuai dengan yang diperlukan.¹

Kebijakan distribusi yang diajarkan Islam sangat berkaitan dengan harta agar tidak menumpuk pada golongan tertentu dimasyarakat. Serta mendorong terciptanya keadilan distribusi.² Sehingga pada konsep distribusi landasan penting yang dijadikan pegangan yakni agar kekayaan tidak terkumpul hanya pada satu kelompok saja.³

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud pendistribusian zakat adalah kegiatan mempermudah dan memperlancar penyaluran (pembagian dan pengiriman) dana zakat, termasuk infaq dan shadaqah dari *muzzaki* kepada *mustahiq*. Sehingga dana zakat dapat tersalurkan tepat sasaran sesuai dengan yang diperlukan *mustahiq*. Dan dengan pendistribusian yang tepat maka kekayaan yang ada

¹Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta:ANDI, 2001), h. 185

²Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 88

³*Ibid.* h. 87.

dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar diantara golongan tertentu saja.

Dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan.⁴ Bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk berikut:⁵

Distribusi bersifat konsumtif tradisional, yaitu dibagikan kepada *mustahiq*, untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam. Distribusi bersifat konsumtif kreatif, yaitu diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula seperti diberikan dalam bentuk alat-alat atau beasiswa.

Distribusi bersifat produktif tradisional, diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, dan lainnya. Pemberian dalam bentuk ini akan menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin. Distribusi dalam bentuk produktif kreatif, yaitu diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang usaha kecil.

⁴ Departemen Agama RI, Undang-Undang RI No.23 Tahun 2011 tentang Pendistribusian Zakat, Pasal 26, Kementerian Agama RI, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Tahun 2012.

⁵ M Arief Mufraini, *Akutansi dan Manajemen Zakat*. H. 153

Pendistribusian dapat diartikan sebagai pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan.⁶

Kebijakan distribusi yang diajarkan Islam sangat berkaitan dengan harta agar tidak menumpuk pada golongan tertentu dimasyarakat. Serta mendorong terciptanya keadilan distribusi.⁷ Sehingga pada konsep distribusi landasan penting yang dijadikan pegangan yakni agar kekayaan tidak terkumpul hanya pada satu kelompok saja.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud pendistribusian zakat ialah kegiatan mempermudah dan memperlancar penyaluran (pembagian dan pengiriman) dana zakat, termasuk infak dan shadaqah dari muzaki kepada mustahik, sehingga dana zakat dapat tersalurkan tepat sasaran dan sesuai dengan yang diperlukan mustahik. Dan dengan pendistribusian yang tepat maka kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar di antara golongan tertentu saja.

2. Prinsip – Prinsip Distribusi ZIS

Ada beberapa prinsip yang mendasari proses distribusi dalam ekonomi Islam yang terlahir dari Q.S Al- Hasyr ayat 7 yang berbunyi:

⁶ Fendy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta:ANDI,2001), h. 185.

⁷ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003), h 88.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ

فَاخْذُوهُ وَمَا نَهَكُمُ عَنْهُ فَأَنْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: "Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya". (Q.S. Al-Hasyr : 7).

Tafsirnya menurut kitab Tafsir Ibnu Katsir Yaitu kota-kota yang telah ditaklukkan, maka hukumnya sama dengan harta benda orang-orang Bani Nadir.

Untuk itulah maka disebutkan dalam firman selanjutnya:

Abu Daud rahimahullah mengatakan, telah menceritakan kepada kami Al-Hasan ibnu Ali dan Muhammad ibnu Yahya ibnu Faris dengan makna yang sama. Keduanya mengatakan, telah menceritakan kepada kami Bisyr ibnu Umar Az-Zahrani, telah menceritakan kepadaku Malik ibnu Anas, dari Ibnu Syihab, dari Malik ibnu Aus yang mengatakan bahwa Umar ibnul Khattab r.a. mengundangku ketika matahari telah meninggi, lalu aku datang kepadanya dan kujumpai dia sedang duduk di atas dipannya yang bagian bawahnya langsung tanah.

Ketika aku masuk kepadanya, dia langsung berbicara, "Hai Malik, sesungguhnya telah jatuh miskin beberapa keluarga dari kaummu, sedangkan aku telah memerintahkan agar dipersiapkan sesuatu untuk mereka,

Yakni bertakwalah kamu kepadanya dengan mengerjakan perintah-perintah nya dan menjauhi larangan-larangan nya, Karena sesungguhnya Dia amat keras hukuman-Nya terhadap orang yang durhaka kepada-Nya menentang perintah-Nya, membangkang terhadap-Nya, dan mengerjakan apa yang dilarang oleh-Nya.⁸

Ada beberapa prinsip yang mendasari proses distribusi dalam ekonomi Islam yang terlahir dari Q.S al- Hasyr (59):7 yang artinya “ agar harta itu jangan hanya beredar di antara golongan kaya di kalangan kamu”, prinsip tersebut yakni :

a. Larangan riba dan gharar

Larangan terhadap riba. Bertujuan untuk menjauhkan manusia dari tindakan mengambil harta atau hak milik orang lain dengan jalan yang tidak baik menurut hukum Islam.

Riba didefinisikan sebagai melebihi keuntungan dari salah satu pihak terhadap pihak lain dalam transaksi jual beli, atau pertukaran barang sejenisnya dengan tanpa memberikan imbalan atas kelebihan tersebut.

Gharar diartikan sebagai ketidak pastian dalam transaksi. Islam melarang seseorang bertransaksi atas suatu barang yang kualitasnya tidak diketahui karena kedua belah pihak tahu pasti apa yang mereka transaksikan.

⁸ Ibnu Katsir, "*Tafsir Surat Al-Hasyr*" <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-hasyr-ayat-6-7.html>, (diakses pada 20 juli 2018 pukul 20:20)

b. Keadilan dalam distribusi

Keadilan dalam distribusi diartikan sebagai suatu distribusi pendapatan dan kekayaan, secara adil sesuai dengan norma-norma yang diterima secara universal. Keadilan distribusi dalam ekonomi Islam memiliki tujuan yakni agar kekayaan tidak menumpuk satu bagian kecil masyarakat, tetapi selalu beredar dalam masyarakat. Keadilan distribusi menjamin terciptanya pembagian yang adil dalam kemakmuran, setiap memberikan kontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik. Zakat, infak dan shadaqah merupakan salah satu hal yang dapat menciptakan distribusi yang adil.

c. Konsep kepemilikan dalam Islam

Kepemilikan terhadap harta tidak menutup kewajiban untuk tidak melupakan hak-hak orang miskin yang terdapat pada harta tersebut. Ketika manusia menyadari bahwa dalam harta yang dimiliki terdapat hak orang lain, secara langsung mempersempit jurang pemisah antara si kaya dan si miskin. Hal ini juga merupakan salah satu hikmah berzakat, berinfaq ataupun bersedekah.

d. Larangan menumpuk harta

Menumpuk harta berlebihan akan berimbas pada rusaknya sistem sosial dengan munculnya kelas-kelas yang mementingkan kepentingan pribadi. Disamping itu penumpukan harta dapat melemahkan daya beli masyarakat dan menghambat mekanisme pasar bekerja secara adil, karena harta tidak tersebar di

masyarakat. Hal itu dapat dicegah melalui instrumen ZIS. Mewajibkan bagi yang mendapatkan harta berlebih untuk mengeluarkan zakat sebagai kompensasi bagi penyucian dan pembersih harta atas hak orang lain.⁹

3. Ruang Lingkup Distribusi

Ruang lingkup penyaluran zakat harus dibagikan kepada anggota masyarakat desa atau boleh dipindahkan ke desa lain lebih menumbuhkan, jika di salah satu desa tersebut sudah tidak memerlukan pembagian zakat dalam arti kata tidak ada yang berhak menerima zakat karena sudah demikian makmur dan kekayaan yang merata.

Pendapat para ulama terdahulu tentang ruang lingkup penyaluran zakat terbagi menjadi 3 macam kriteria yaitu :

- a. Zakat tidak boleh dipindahkan atau dengan kata lain zakat yang dikumpulkan dari suatu tempat seharusnya dibagi kepada yang berhak pada tempat yang sama juga, kecuali jika keadaan darurat menghendaki, maka boleh dipindah sebagiannya.
- b. Zakat ini boleh dipindahkan, demikian pendapat yang dianut Imam Malik r.a dalam soal ini dalil yang dipakai sandaran oleh pendapat ini adalah hadist yang diriwayatkan oleh addaruquthni yang menceritakan tentang Mu'adz mengataka penduduk Yaman : beri aku baju atau pakaian sebagai pengganti jagung dan syiir dalam berzakat.

⁹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indoneisa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 76-86

- c. Saham (Hak) fakir miskin dibagi ditempat pengumpulan, sedangkan saham-saham yang lain boelh dipindah sesuai dengan kebijakan pemerintah.

4. Macam-macam Distribusi

Distribusi bidang jasa adalah pelayanan langsung kepada pelanggan tanpa melalui perantara karena jasa dihasilkan dan dikonsumsi pada saat bersamaan. Distribusi barang konsumsi adalah barang yang langsung digunakan oleh individu atau anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi barang konsumsi terkait langsung dengan kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen. Distribusi barang konsumsi adalah penyaluran barang-barang hasil industri atau bahan makanan dari produsen kepada konsumen melalui agen, pengecer lalu ke toko-toko.

Distribusi kekayaan adalah kekayaan merupakan bentuk jama' dari kata maal, dan kata maal bagi orang arab adalah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk menyimpan dan memilikinya.¹⁰ Dengan demikian maka unta, kambing, sapi, emas, perak, dan sebagainya adalah kekayaan. Menurut ulama hanafiah, kekayaan adalah sesuatu yang dipunyai dan bisa diambil manfaatnya, seperti tanah, binatang, dan uang. Kekayaan adalah nilai set seseorang diukur pada satu waktu tertentu.

¹⁰Ust. Karom al-bustoni et. *Al-kamus al-munjid*, (Beirut : Dar al-Musyriq, 1996) h, 780

B. Zakat, Infaq, Sedekah

1. Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *Al-bakaratu* ‘keberkahan’ *Al-Namaa* ‘perkembangan’, *Ath-thaharatu* ‘kesucian’ dan *Ash-shalatu* ‘keberesan’. Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu.¹¹

Secara etimologi (bahasa) zakat berasal dari kata ‘*zaka*’ yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Dipahami demikian sebab zakat merupakan upaya mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa serta menyuburkan pahala melalui pengeluaran sedikit dari nilai harta pribadi untuk kaum yang memerlukan.¹² Makna suci, berkah, tumbuh dan berkembang pada zakat merupakan esensi terpenting dalam distribusi kekayaan antara *muzakki* selaku penerima zakat.

Dalam etimologi syari’at (istilah) zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan

¹¹ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), h.1

¹² Amiruddin Inoed, dkk. *Anotomi Fiqh Zakat : Potret & Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 8.

tertentu pula.¹³ Jumlah harta tersebut dikeluarkan untuk menambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan.

Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dengan pengertian menurut istilah sangat nyata dan erat sekali. Bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah serta bersih.

Zakat adalah rukun Islam ketiga dan merupakan perintah wajib. Zakat pertama kali diwahyukan di Madinah pada tahun kedua setelah hijrah sesudah kewajiban puasa dan menunaikan zakat fitrahnya, merupakan kewajiban bagi orang beriman yang mempunyai harta yang telah mencapai ukuran tertentu dan waktu tertentu untuk diberikan pada orang yang berhak.¹⁴ Zakat juga sangat ditekankan dalam QS. At-Taubah ayat 103 yaitu:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *''Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui''*. (Q.S.9.103)

¹³ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq dan Shadaqah*, (Jakarta :Gema Insani,1998) h. 13.

¹⁴ Didin Hafidudin, *Formalisasi Syari'at Islam Dalam Perspektif Tata Hukum Indonesia* (Bogor : Ghalia Indonesia,2006), h. 119

Tafsir ayat di atas menurut Kitab Tafsir Ibnu Katsir sebagai berikut, Allah Swt. memerintahkan Rasul-Nya untuk mengambil zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka melalui zakat itu. Pengertian ayat ini umum, sekalipun sebagian ulama mengembalikan damir yang terdapat pada *lafaz amwalihim* kepada orang-orang yang mengakui dosa-dosa mereka dan yang mencampurbaurkan amal saleh dengan amal buruknya. Karena itulah ada sebagian orang yang enggan membayar zakat dari kalangan orang-orang Arab Badui menduga bahwa pembayaran zakat bukanlah kepada imam, dan sesungguhnya hal itu hanyalah khusus bagi Rasulullah Saw.

Pemahaman dan takwil yang rusak ini dijawab dengan tegas oleh Khalifah Abu Bakar As-Siddiq dan sahabat lainnya dengan memerangi mereka, hingga mereka mau membayar zakatnya kepada khalifah, sebagaimana dahulu mereka membayarnya kepada Rasulullah Saw. hingga dalam kasus ini Khalifah Abu Bakar r.a. pernah berkata: Demi Allah, seandainya mereka membangkang terhadapku, tidak mau menunaikan zakat ternak untanya yang biasa mereka tunaikan kepada Rasulullah Saw., maka sungguh aku benar-benar akan memerangi mereka karena pembangkangannya itu.¹⁵

¹⁵Ibnu Katsir “tafsir surat At-Taubah”<https://alquranmulia.wordpress.com/2017/11/04/tafsir-ibnu-katsir-surah-at-taubah-ayat-103-104/>,(diakses pada 20 juli 2018 pukul 19.23)

2. Infaq

Infak berasal dari kata “anfaqa” yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/ penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal nisab. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpengetahuan tinggi maupun rendah.¹⁶

3. Sedekah

Shadaqah atau sedekah berasal dari kata “shadaqa” yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pegakuan imannya. Jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materil.¹⁷

Hukum sedekah ialah sunnah. Pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuannya. Hanya saja, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat materi dan non-materi. Didalam Al-Qur'an ayat yang menganjurkan agar kita bersedekah diantaranya terdapat dalam firman-Nya anatara lain dalam Surah Al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi:

¹⁶ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, dan Shadaqah*, (Jakarta : Gema Insani, 1998), h.14

¹⁷ Elsi Kartika Sari, *Pegantar Hukum Zakat dan Wakaf* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h.5

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَى مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: *''Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu''*. (Q.S. Al-Baqarah: 208).

Tafsirnya menurut kitab Tafsir Ibnu Katsir Yaitu Allah memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman kepada-Nya dan membenarkan Rasul-Nya, hendaklah mereka berpegang kepada tali Islam dan semua syariatnya serta mengamalkan semua perintahnya dan meninggalkan semua larangannya dengan segala kemampuan yang ada pada mereka.

Mujahid mengatakan makna ayat ialah berkaryalah kalian dengan semua amal dan semua segi kebajikan. Ikrimah menduga bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan segolongan orang dari kalangan orang-orang Yahudi dan lain-lainnya yang masuk Islam, seperti Abdullah ibnu Salam, Asad ibnu Ubaid, dan Sa'labah serta segolongan orang-orang yang meminta izin kepada Rasulullah Saw. untuk melakukan kebaktian pada hari Sabtu dan membaca kitab Taurat di malam hari.

Maka Allah memerintahkan mereka agar mendirikan syiar-syiar Islam dan menyibukkan diri dengannya serta melupakan hal lainnya. Mengenai keterlibatan Abdullah ibnu Salam bersama mereka, masih perlu dipertimbangkan

kebenarannya, karena mustahil dia meminta izin kepada Rasulullah untuk melakukan kebaktian di hari Sabtu, sedangkan dia selain memiliki iman yang sempurna; juga telah membuktikan bahwa hari Sabtu itu telah di-mansukh, dihapuskan, dan dibatalkan, kemudian diganti dengan hari-hari raya Islam.

Dari kalangan mufassirin ada orang yang menjadikan firman-Nya, "*Kaffah*," sebagai hal (keterangan keadaan) dari lafaz *ad-dakhilin*, yakni masuklah kalian semua ke dalam Islam.

Tetapi pendapat yang benar adalah pendapat yang pertama, yaitu yang mengatakan bahwa mereka diperintahkan untuk mengamalkan semua cabang iman dan syariat Islam yang banyak sekali dengan segenap kemampuan yang mereka miliki.¹⁸

C. Macam-macam Zakat

1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat untuk pembersih diri yang diwajibkan untuk dikeluarkan setiap akhir bulan Ramadhan atau disebut juga dengan zakat pribadi yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim pada hari raya Idul fitri. Ketentuan waktu pengeluaran zakat dapat dilakukan mulai dari awal ramadhan sampai yang paling utama pada malam Idul fitri dan paling lambat pada pagi hari Idul fitri. Sedangkan

¹⁸Ibnu Katsir," *Tafsir Surat Al-Baqarah*"<http://www.ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-208-209.html>,(diaksespada 20 Juli 2018 pukul 19.00)

hukumnya wajib atas setiap orang muslim kecil atau dewasa, laki-laki atau perempuan, budak atau merdeka.

Adapun fungsi zakat fitrah adalah mengembalikan manusia kepada fitrahnya dengan mensucikan jiwa mereka dari kotoran-kotoran (dosa-dosa) yang disebabkan oleh pengaruh pergaulan dan sebagainya sehingga manusia itu menyimpang dari fitrahnya.¹⁹

Sedangkan besarnya zakat fitrah menurut ukuran sekarang adalah 2,5 kg. Sedangkan makanan yang wajib dikeluarkan zakatnya yang disebut oleh nash hadist yaitu : jewawut, kurma, gandum, zahir (anggur), danagit (semacam keju). Untuk daerah atau negara yang makanannya selainmakanan di atas, mazhab maliki dan Syafi'I membolehkan membayar zakat dengan makanan pokok yang lain.²⁰

Menurut mazhab Hambali pembayaran zakat fitrah dapat dikenakan dengan membayarkan harganya dari makanan pokok yang dimakan. Adapun waktu pembayaran zakat fitrah menurut jumhur (mayoritas) ulama adalah:

- a. Waktu wajib membayar zakat fitrah ditandai dengan terbenamnya matahari diakhir bulan Ramadhan.
- b. Boleh mendahulukan pembayaran zakat fitrah diawal bulan Ramadhan.

¹⁹Muhammad Ja'far, *Tuntunan Zakat, Puasa dan Haji* (Jakarta: Kalam Mulia,1990) Cet Ke-2, h. 63.

²⁰ Abdullah Bin Abdurrahman Bin Jibrin, *Panduan Praktis Rukun Islam* (Jakarta:Darul Haq, 2001),

2. Zakat Mal

Zakat mal atau zakat harta benda telah difardhukan oleh Allah SWT sejak permulaan Islam sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah. Pada awalnya zakat mal itu difardukan tidak ditentukan kadar serta tidak pula diterangkan dengan jelas harta-harta yang dikenakan zakatnya. Syara' hanya memerintahkan mengeluarkan zakat banyak sedikitnya terserah kemauan dan kebaikan para penzakat itu sendiri, hal itu berjalan hingga tahun kedua.²¹

Pada tahun kedua hijrah bersamaan dengan tahun 623 Masehi barulah syara' menentukan harta-harta yang wajib dizakati serta kadar masing-masing.

Menurut istilah bahasa mal adalah segala sesuatu yang diinginkan oleh setiap manusia untuk dimiliki, diambil kemanfaatannya, dan menyimpannya. Adapun menurut istilah Syari'at mal adalah sesuatu yang dimiliki (dikuasai) dan dapat digunakan (dimanfaatkan) menurut kebiasaan. Sedangkan sesuatu itu dapat dikatakan mal bilamana memenuhi dua syarat yaitu:

- a. Dapat dimiliki, dikuasai, dihimpun dan disimpan
- b. Dapat diambil manfaatnya sesuai dengan kebiasaan

Adapun harta yang wajib dikenakan zakatnya terbagi menjadi beberapa klasifikasi berdasarkan jenis harta yang dimiliki. Antara lain sebagai berikut:

1) Binatang Ternak

²¹ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999) Cet Ke-3, h. 10 (Cetakan : Gema Insani, 2002), h. 93

Hewan ternak meliputi hewan besar (unta, sapi, kerbau), hewan kecil (kambing, domba) dan unggas (ayam, itik, burung). Sedangkan syarat pada binatang ternak diharuskan sudah mencapai nisab, telah dimiliki satu tahun, digembalakan, maksudnya adalah sengaja diurus sepanjang tahun dengan dimaksudkan untuk memperoleh susu, daging, dan hasil perkembangannya. Tidak untuk dipekerjakan dari kepentingan pemiliknya, seperti untuk membajak dan sebagainya.

2) Emas dan Perak

Segala bentuk penyimpanan uang seperti tabungan deposito, cek, atau surat berharga lainnya, masuk ke dalam kategori emas dan perak, sehingga penentuan nisab dan besar zakatnya disetarakan dengan emas dan perak. Demikian pula dengan harta kekayaan yang lainnya, seperti: villa, rumah, kendaraan, tanah, dan lain-lain yang melebihi keperluan menurut syara' dibeli/dibangun dengan tujuan menyimpan uang dan sewaktu-waktu dapat diuangkan (dicairkan).

3) Harta perniagaan

Harta perniagaan adalah semua yang diperuntukan untuk diperjual belikan dalam berbagai jenisnya, baik berupa barang seperti alat-alat, pakaian, makanan, perhiasan, dan lain-lain. Perniagaan tersebut diusahakan perorangan atau perserikatan seperti: PT, CV, Koperasi dan sebagainya.

4) Hasil Pertanian

Hasil pertanian adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, sayur-mayur, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan, dedaunan, dan lain-lain.

5) Hasil Tambang

Hasil tambang adalah benda-benda yang terdapat dalam perut bumi dan memiliki nilai ekonomis seperti emas, perak, timah, tembaga, marmer, giok, minyak bumi, batu bara dan sebagainya. Adapun kekayaan yang berasal dari lautan seperti mutiara, marjan, dan sebagainya.

6) Rikaz

Harta Rikaz adalah harta yang terpendam pada zaman dahulu atau yang lebih dikenal dengan nama harta karun. Termasuk pula didalam harta rikaz yaitu harta yang tidak ditemukan dan tidak ada yang mengakui sebagai pemiliknya.²²

3. Zakat Profesi

Pendapatan profesi adalah buah dari hasil kerja menguras otak dan keringat yang dilakukan oleh setiap orang. Contoh dari pendapatan profesi adalah : gaji, upah insentif, atau nama lain yang disesuaikan dengan profesi yang dikerjakan baik itu

²²Gustian Djuanda dkk, *Pelaporan zakat Pengurangan Pajak Penghasilan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) h. 18-20.

pekerjaan yang mengandalkan kemampuan otak atau kemampuan fisik lainnya dan bahkan kedua-duanya.²³

Sedangkan dasar hukum kewajiban zakat ini berdasarkan kandungan Al-Qur'an dalam Surat Adz-Dzaariyat ayat 19 yaitu:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Artinya: *”Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”* (Q.S. Adz-Dzaariyat:19).

Tafsirnya menurut kitab Tafsir Ibnu Katsir Yaitu bagian yang telah mereka pisahkan, sengaja disiapkan untuk diberikan kepada orang yang meminta-minta dan yang tidak mendapat bagian.

Adapun pengertian *sa'il* sudah jelas, yaitu orang yang mulai meminta-minta dan dia punya hak untuk meminta-minta, seperti yang disebutkan oleh Imam Ahmad dalam riwayatnya yang menyebutkan bahwa:

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ أَبِي يَحْيَى، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْحُسَيْنِ، عَنْ أَبِيهَا الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لِلسَّائِلِ حَقٌّ وَإِنْ جَاءَ عَلَى فَرَسٍ".

²³ M. Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana, 2006) Cet. 1 h. 73

Artinya: telah menceritakan kepada kami Waki' dan Abdur Rahman, keduanya mengatakan bahwa telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Mus'ab ibnu Muhammad, dari Ya'la ibnu Abu Yahya, dari Fatimah bintil Husain, dari ayahnya Al-Husain ibnu Ali r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Orang yang meminta-minta mempunyai hak, sekalipun ia datang dengan berkendaraan di atas kuda.(H.R. Imam Ahmad).

Imam Abu Daud meriwayatkannya melalui hadis Sufyan As-Sauri dengan sanad yang sama. Kemudian Abu Daud menyandarkannya melalui jalur lain, dari Ali ibnu Abu Talib .r.a Telah diriwayatkan pula melalui hadis Al-Hurmas ibnu Ziad secara *marfu'* hal yang semisal.

Adapun pengertian orang yang *mahrum*, maka menurut Ibnu Abbas r.a. dan Mujahid, artinya orang yang beruntung karena tidak mempunyai jatah dari Baitul Mal, tidak mempunyai mata pencaharian, tidak pula mempunyai keahlian profesi yang dapat dijadikan tulang punggung kehidupannya.

As-Sauri telah meriwayatkan dari Qais ibnu Muslim, dari Al-Hasan ibnu Muhammad yang menceritakan bahwa sesungguhnya Rasulullah Saw. pernah mengirimkan suatu pasukan, lalu mereka mendapat ganimah, maka datanglah kepada Nabi Saw. suatu kaum yang tidak menyaksikan pembagian ganimah itu. Maka turunlah

ayat ini, yaitu firman-Nya: *Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.* (Adz-Dzariyat: 19).²⁴

Berdasarkan ayat tersebut, dijelaskan bahwa didalam harta yang kita miliki terdapat hak orang-orang miskin. Untuk itu kita berkewajiban untuk mengeluarkan zakat atau mendistribusikannya. Distribusi zakat sesuai ayat tersebut diperuntukkan untuk orang-orang yang tergolong miskin. Baik yang meminta ke kita maupun yang tidak meminta.

Disamping itu juga berdasarkan pada tujuan disyari'atkannya zakat, seperti untuk membersihkan harta dan mengembangkan harta serta menolong para mustahik. Jadi, zakat profesi juga mencerminkan rasa keadilan yang merupakan ciri utama ajaran Islam, yaitu kewajiban zakat pada semua penghasilan dan pendapatan. Adapun kadar zakat profesi yang dikeluarkan diqiyaskan berdasarkan zakat emas dan perak, yaitu 2,5 % dari seluruh penghasilan kotor.²⁵

D. Tujuan dan Manfaat Zakat Infaq dan Sedekah

Dalam kitab Fiqih Zakat, bahwa tujuan dan dampak zakat bagi penerima (mustahik) antara lain:

1. Zakat akan membebaskan si penerima dari kebutuhan sehingga dapat merasa hidup tenang dan dapat meningkatkan khusyuk Ibadat Tuhannya.

²⁴ Ibnu Katsir, "Tafsir Surat Adz-Dzariyat, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-adz-dzariyat-ayat-15-23.html>, (diakses pada 20 juli 2018 pukul 20:05)

²⁵ Jusmaili dkk, *Kebijakan Ekonomi Dalam Islam* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006) Cet Ke 1. h. 128

2. Zakat menghilangkan sifat dengki dan benci. Karena sifat ini akan melemahkan produktifitas. Islam tidak memerangi penyakit ini dengan semata-mata nasihat dan petunjuk, akan tetapi mencoba mencabut akarnya dari masyarakat melalui mekanisme zakat, dan menggantikannya dengan persaudaraan yang saling memperhatikan satu sama lain.

Hafidhuddin menjelaskan bahwa para ulama seperti Imam Syafi’I, an-Nasa’I dan lainnya menyatakan bahwa jika mustahik zakat memiliki kemampuan untuk berdagang, selayaknya dia diberi modal usaha yang memungkinkannya memperoleh keuntungan yang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Demikian juga jika yang bersangkutan memiliki keterampilan tertentu, kepadanya bisa diberikan peralatan produksi yang sesuai dengan pekerjaannya. Jika mustahik tidak bekerja dan tidak memiliki keterampilan tertentu, diberikan jaminan hidup dari zakat, misalnya dengan cara ikut menanamkan modal (dari uang zakat) pada usaha tertentu sehingga mustahik tersebut memiliki penghasilan dari perputaran zakat itu.

Zakat akan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan menyentuh semua aspek kehidupan, apabila pendistribusian zakat lebih diarahkan pada yang kegiatan bersifat produktif. Sebagaimana Jamal mengemukakan, bahwa pemanfaatan zakat juga perlu dilakukan ke arah investasi jangka panjang.

Hal ini bisa dalam bentuk, pertama, zakat dibagikan untuk mempertahankan insentif bekerja atau mencari penghasilan sendiri di kalangan fakir miskin. Kedua, sebagian

dari zakat yang terkumpul, setidaknya 50% digunakan untuk membiayai kegiatan yang produktif kepada kelompok masyarakat fakir miskin, misalnya penggunaan zakat untuk membiayai berbagai kegiatan dan latihan keterampilan produktif, pemberian modal kerja, atau bantuan modal awal.

Apabila pendistribusian zakat semacam ini bisa dilaksanakan, maka akan sangat membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, pemeratakan pendapatan dan mempersempit kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin.

E. Bentuk-Bentuk Pendistribusian Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS)

Dilihat dari pengertian distribusi dan zakat, infak dan shadaqah diatas, maka yang dimaksud pendistribusian (ZIS) adalah kegiatan mempermudah dan memperlancar penyaluran (pembagian dan pengiriman) dana dari muzaki kepada mustahik, sehingga dana ZIS dapat tersalurkan tepat sasaran dan sesuai dengan yang diperlukan mustahik.

dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan.²⁶ Bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk berikut:

- a.** Distribusi bersifat konsumtif tradisional yaitu dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah atau zakat mal yang

²⁶Undang-undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengolaan Zakat, Pasal 26.

dibagikan secara langsung, seperti zakat fitrah atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam.

- b.** Distribusi bersifat konsumtif kreatif yaitu diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah, atau beasiswa, sekolah dan pelatihan pelatihan yang memberikan dampak positif.
- c.** Distribusi bersifat produktif tradisional diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi dan lainnya. Pemberian dalam bentuk ini akan menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.
- d.** Distribusi dalam bentuk produktif kreatif yaitu diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.

Pendistribusian zakat dalam bentuk yang ketiga dan keempat ini perlu dikembangkan karena pendistribusian zakat termasuk infak dan shadaqah yang demikian membantu masyarakat untuk hidup lebih mandiri. Pola pendistribusian zakat diatas juga dapat digunakan untuk pola pendistribusian infak dan shadaqah.

Pendistribusian zakat dalam Islam tercantum dengan jelas. Sebagaimana yang tertuang dalam QS. At-Taubah ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ^ط فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ^ط وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ ﴾

Artinya : ''Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana''. (Q.S. At-Taubah : 60).

Tafsirnya menurut kitab Tafsir Ibnu Katsir Yaitu Setelah Allah menyebutkan bantahan orang-orang munafik yang bodoh kepada Nabi Saw.serta celaan mereka kepada Nabi Saw. dalam pembagian harta zakat. maka Allah menjelaskan bahwa Dialah yang membagikannya dan Dialah yang menjelaskan hukumnya serta mengatur urusannya, Dia tidak akan menyerahkan hal tersebut kepada siapa pun. Maka Allah membagi-bagikannya di antara mereka yang telah disebutkan di dalam ayat ini.

Imam Abu Daud di dalam kitab Sunnah-nya telah meriwayatkan melalui hadis Abdur Rahman ibnu Ziyad ibnu An'am —yang berpredikat agak daif—, dan Ziyad ibnu Na'im, dari Ziyad ibnul Haris As-Sadai r.a. yang menceritakan bahwa ia datang kepada Nabi Saw., lalu ia berbaiat (mengucapkan janji setia) kepadanya.

Kemudian datanglah seorang lelaki. dan lelaki itu berkata kepada Nabi Saw.,

“Berilah saya sebagian dari zakat itu.” Maka Nabi Saw. bersabda kepadanya:

“إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَرْضَ بِحُكْمِ نَبِيِّ وَلَا غَيْرِهِ فِي الصَّدَقَاتِ حَتَّى حَكَمَ فِيهَا هُوَ، فَجَزَّأَهَا ثَمَانِيَةَ أَصْنَافٍ، فَإِنْ كُنْتَ مِنْ تِلْكَ
”الْأَجْزَاءِ أُعْطِيَتْكَ“

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak rela kepada keputusan seorang nabi pun, tidak pula orang lain dalam masalah zakat-zakat itu, melainkan Dia sendirilah yang memutuskannya. Maka Dia membagi-bagikannya kepada delapan golongan. Jika engkau termasuk di antara delapan golongan itu, maka aku akan memberimu.*

Para ulama berselisih pendapat sehubungan dengan delapan golongan ini, apakah pembagian harta zakat harus diberikan kepada delapan golongan itu secara penuh, ataukah hanya kepada yang ada saja di antara kedelapan golongan itu? Ada dua pendapat mengenainya.

Pendapat pertama mengatakan bahwa harta zakat harus dibagikan kepada semua golongan yang delapan itu. Pendapat ini dikatakan oleh Imam Syafii dan sejumlah ulama.

Pendapat kedua mengatakan bahwa tidak wajib membagikan harta zakat kepada semua golongan yang delapan itu, melainkan boleh diberikan kepada satu golongan saja di antara mereka. Semua harta zakat boleh diberikan kepadanya, sekalipun golongan yang lain ada.

Pendapat ini dikatakan oleh Imam Malik dan sejumlah ulama dari kalangan ulama Salaf dan Khalaf, antara lain ialah Umar, Huzaifah, Ibnu Abbas, Abul Aliyah, Sa'id ibnu Jubair dan Maimun ibnu Mahran.

Ibnu Jarir memberikan komentarnya, bahwa pendapat inilah yang dipegang oleh kebanyakan ahlul ‘ilmi. Dengan demikian, penyebutan kedelapan golongan dalam ayat ini hanyalah semata-mata untuk menerangkan pengalokasiannya saja, bukan wajib memenuhi kesemuanya. Untuk keterangan lebih lanjut mengenai alasan dan dalil masing-masing kedua golongan tersebut, uraiannya disebutkan di dalam kitab lain.

Sesungguhnya kaum fakir miskin disebutkan lebih dahulu dalam ayat ini daripada golongan yang lain, karena mereka lebih memerlukannya ketimbang golongan lain, menurut pendapat yang terkenal; juga mengingat hajat dan keperluan mereka yang sangat mendesak.

Menurut Imam Abu Hanifah, orang miskin lebih buruk keadaannya daripada orang fakir. Pendapatnya ini seirama dengan apa yang dikatakan oleh Imam Ahmad.

Ibnu Jarir mengatakan, telah menceritakan kepadaku Ya’qub, telah menceritakan kepada kami Ibnu Ulayyah, telah menceritakan kepada kami Ibnu Aun, dari Muhammad yang menceritakan bahwa Umar r.a. pernah mengatakan.”Orang fakir bukan orang yang tidak mempunyai harta, tetapi orang yang miskin akhlak dan pekerjaan (usaha).”Ibnu Ulayyah mengatakan.”Menurut kami, istilah akhlak artinya pekerjaan, sedangkan menurut jumhur ulama kebalikannya.”

Telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Mujahid, Al-Hasan Al-Basri, dan Ibnu Zaid; serta dipilih oleh Ibnu Jarir dan lain-lainnya yang bukan hanya seorang, bahwa orang fakir ialah orang yang menjaga kehormatannya dari meminta-minta dia tidak pernah meminta sesuatu pun dari orang lain. Sedangkan orang miskin ialah orang yang meminta-minta, berkeliling mengemis dan mengikuti orang-orang untuk meminta darinya.²⁷

Dari ayat tersebut pendistribusian zakat diberikan kepada delapan golongan atau asnaf yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, untuk memerdekakan budak, orang yang berhutang, orang yang berjuang di jalan Allah, orang yang dalam perjalanan.

Bentuk pendistribusian kepada delapan asnaf yaitu sebagai berikut²⁸ :

1. Bagi Fakir dan Miskin, Jika memiliki potensi usaha maka dana zakat dapat diberikan untuk :
 - a. Pinjaman Modal usaha agar usaha yang ada dapat berkembang.
 - b. Membangun sarana pertanian dan perindustrian untuk mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan.
 - c. Membangun sarana – sarana pendidikan dan pelatihan untuk mendidik mereka agar terampil dan terentas dari kemiskinan.

²⁷ Ibnu Katsir, "Tafsir surat At-Taubah", <https://alquranmulia.wordpress.com/2017/11/04/tafsir-ibnu-katsir-surah-at-tubah-ayat-60/>, (diakses pada 20 juli 2018 pukul 21:25)

²⁸ M. Arif Mufraini, Akuntansi dan Manajemen Zakat, (Jakarta : Kencana 2006), Cet. 1 Hal. 176-205

2. Zakat untuk amil dialokasikan untuk:
 - a. Menutupi biaya administrasi dan memberikan gaji bagi amil yang telah mendarmakan hidupnya untuk kepentingan umat.
 - b. Mengembangkan lembaga-lembaga zakat dan melatih amil agar lebih professional.
3. Untuk golongan muallaf, zakat dapat diberikan pada beberapa kriteria :
 - a. Membantu kehidupan muallaf, karena kemungkinan mereka mengalami kesulitan ekonomi karena perpindahan agama.
 - b. Menyediakan sarana dan dana untuk membantu orang – orang yang terjebak pada tindak kejahatan, asusila dan obat-obatan terlarang.
4. Dana zakat bagi golongan riqab (budak) saat ini dapat dialokasikan untuk:
 - a. Membebaskan masyarakat muslim yang masih tertindas sehingga sulit untuk mengembangkan diri terutama di daerah minoritas dan konflik.
 - b. Membantu membebaskan buruh – buruh dari majikan yang zalim, dalam hal ini membantu dalam biaya maupun mendirikan lembaga advokasi para tenaga kerja wanita (TKI) yang menjadi korban kekerasan.
 - c. Membantu membebaskan mereka yang menjadi korban trafiking sehingga menjadi pekerja seks komersil (PSK) dan pekerja dibawah umur yang terikat kontrak dengan majikan.

5. Dana zakat untuk golongan gharimin (orang – orang yang berutang) dapat dialokasikan untuk :
 - a. Membebaskan utang orang yang terlilit hutang oleh rentenir,
 - b. Membebaskan para pedagang dari utang modal pada bank keliling di pasar – pasar tradisional yang bunganya mencekik.
6. Pada golongan Fisabillah, dana zakat dapat dialokasikan untuk :
 - a. Membantu pembiayaan dalam meningkatkan sumberdaya manusia.
 - b. Membantu para guru – guru agama atau umum yang ada di daerah-daerah terpencil dengan penghasilan yang minus.
 - c. Membantu pembiayaan pemerintah dalam mempertahankan kedaulatan Negara dari gangguan asing.
7. Zakat untuk golongan Ibnu Sabil dapat di alokasikan untuk :
 - a. Membantu para pelajar atau mahasiswa yang tidak mampu untuk membiayai pendidikannya terutama pada kondisi dewasa ini, dimana pendidikan menjadi mahal dan cenderung kearah komersial.
 - b. Menyediakan bantuan untuk korban bencana alam dan bencana lainnya.
 - c. Menyediakan dana bagi musafir yang kehabisan bekal, ini sering terjadi ketika mereka terkena musibah diperjalanan seperti kehilangan bekal, penipuan, dan lainnya.

Sedangkan pendistribusian untuk infak dan shadaqah tidak terbatas pada 8 asnaf saja tetapi lebih luas yaitu siapa saja yang kekurangan dan membutuhkan pertolongan, dan diutamakan adalah orang-orang disekitar. Tetapi bentuk pendistribusian Infak dan Shadaqah hampir sama.

Pendistribusian ZIS yang efektif dan tepat oleh pengelola yang profesional, dengan begitu pendistribusian ZIS akan memberikan manfaat yang maksimal dan dapat dirasakan masyarakat.

BAB III

LAZ DEWAN DAKWAH ISLAMIAH LAMPUNG

A. Gambaran Umum LAZ Dewan Dakwah Provinsi Lampung

1. Sejarah Singkat Berdirinya LAZ Dewan Dakwah Provinsi Lampung

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia atau disingkat “ Dewan Dakwah” didirikan oleh para ulama, pejuang dan tokoh masyumi atas inisiatif Alm. Dr.Mohammad Nasir, mantan ketua umum partai Masyumi (Majelis Syura Muslimin Indonesia) dan mantan perdana menteri pertama RI, melalui musyawarah alim ulama se-Jakarta yang difasilitasi oleh pengurus masjid Al-Munawarah, kampong Bali, Tanah Abang Jakarta Pusat, pada 26 Februari 1967, bertepatan tanggal 17 Dzulqa’dah 1386 H, satu tahun setelah jatuhnya rezim Orde Lama setelah pemberontakan G 30 S PKI. Adapun di lampung berdiri tahun 1986.¹

Keadaan yang mendorong berdirinya Dewan Dakwah Islamiyah saat itu antara lain adalah kondisi ummat yang telah terpuruk dari berbagai bidang kehidupan akibat kefakuman dakwah selama rezim Orde Lama serta tekanan dan intimidasi terhadap kekuatan politik islam yang ditandai dengan dipenjarakannya tokoh-tokoh pejuang muslim di tanah air. Kondisi ini telah membuka kesempatan Dr.Muhammad Natsir dan kawan kawan untuk membentuk satu wadah untuk berhimpunnya para ulama dan mujahid dakwah

¹ Profil DDII Provinsi Lampung, *Dokumentasi*, 25 Januari 2019

serta para cendekiawan dari berbagai macam profesi untuk meningkatkan harkat martabat umat serta meningkatkan mutu dakwah dalam berbagai kehidupan sesuai dengan kondisi politik saat ini, mereka sepakat untuk melanjutkan ide perjuangan penegak syariat Islam.

Tujuan yang dimiliki Dewan dakwah tersebut diharapkan mampu menjadi solusi permasalahan agama, ekonomi dan moral yang ada di Provinsi Lampung khususnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut Dewan Dakwah memiliki beberapa program pokok bagi masyarakat diantaranya : pembinaan sarana ibadah, pembinaan Ummat, dan menyalurkan bantuan kepada yang berhak (mustahik) yang sebagian besar bersumber dari penghimpunan dana ZIS (Zakat Infaq dan Sedekah) masyarakat. Secara umum DDII merupakan lembaga yang bergerak di bidang dakwah baik dakwah bil lisan maupun bil hal (social).

Pendiri dan pengurus pada saat awal Dewan Dakwah didirikan adalah : Mohammad Natsir, H..Buchori Tamam (tokoh GPI), KH. Taufiqurrahman, (mantan Menteri Agama RI) Mr. Boerhanuddin Harahap (mantan Perdana Menteri RI) K.H Hasan Basri (ketua Umum Majelis Ulama Pusat), H.Zainal Abidin Ahmad (anggota DPR/MPR RI) K.H. Malik Ahmad (PP Muhammadiyah). Mr. Safrudin Prawiranegara (Presiden Pemerintah Darurat RI dan Mantan Menteri Keuangan / Direktur Bank Indonesia) Prof. DR.

Osman Raliby (Guru Besar UI), H.M. Yunan Nasution (Yayasan Pembangunan Umat) dan Abdul Hamid (tokoh masyarakat Jakarta).²

Lembaga amil zakat nasional Dewan Dakwah adalah badan otonom di bawah yayasan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, dilegitimasi oleh pemerintah Republik Indonesia menjadi lembaga amil zakat nasional melalui SK Menteri Agama RI No 407 pada tanggal 17 september 2002, berkhidmat kepada masyarakat miskin dan terus berkontribusi dengan pengelolaan sumber dana lokal bersumber dari zakat, infaq, shadaqah, dan donasi sosial individu/perusahaan.

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia sejak berdirinya telah berkhidmat untuk umat melalui pengembangan da'wah di daerah pedalaman dan terpencil dan da'wah islamiyah pada umumnya. dan LAZIS Dewan Dakwah sebagai sayap "penggalang dana" Dewan Dakwah berkewajiban untuk mendukung setiap aktivitas da'wah tersebut.

Pada tahun 2002 SK LAZ Dewan Dakwah terbentuk di tingkat Nasional sehingga pada tahun 2004 untuk di Dewan Dakwah Wilayah Lampung baru terbentuk yang di ketuai pertama oleh bapak Hamdi Firdaus berjalan sekitar 3 tahun dan pada tahun 2006 di gantikan oleh bapak Ansori S.P. yang saat itu beliau juga menjabat sebagai sekretaris Umum di Dewan Dakwah Lampung.

²Profil DDII Kota Bandar Lampung, *Dokumentasi*, 25 Januari 2019

Dan pada tahun 2008 berganti kepemimpinan yang di ketuai oleh Bapak Son Haji, S.Si. hingga sekarang.³

2. Visi Misi LAZ Dewan Dakwah Provinsi Lampung

Adapun visi, misi dan tujuan di LAZ Dewan Dakwah Provinsi Lampung ini adalah:

a. Visi LAZ dewan dakwah

Menjadi salah satu basis pembinaan ummat Islam dalam membantu pemerintah mengatasi problematika bangsa melalui zakat, infaq dan shadaqah.

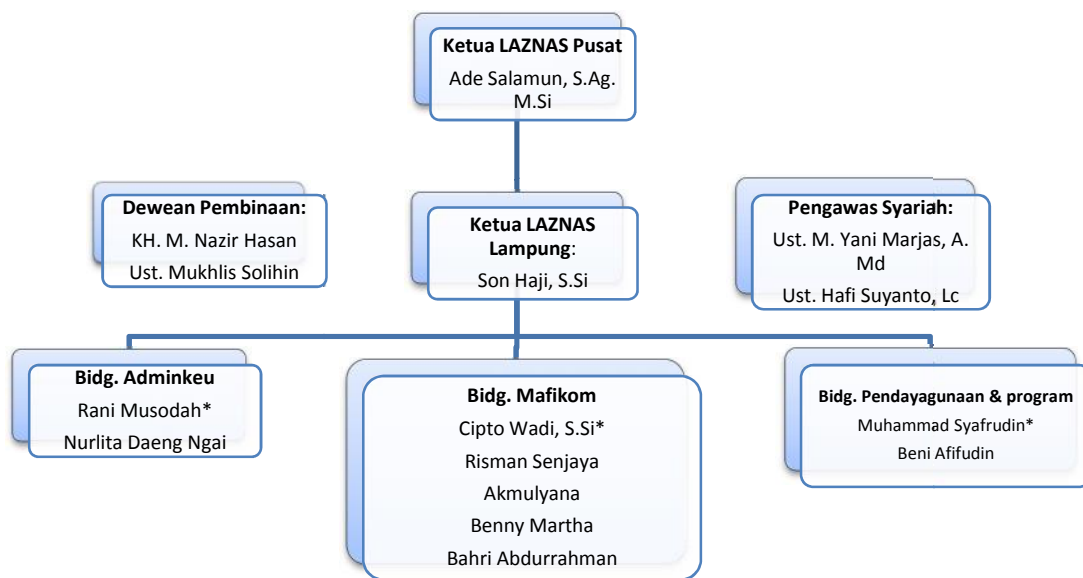
b. Misi LAZ dewan dakwah :

- 1) Menghimpun zakat, infaq dan sedekah dengan amanah menjangkau hingga pedalaman Indonesia.
- 2) Senantiasa berinovasi melakukan kemudahan-kemudahan dalam menyalurkan zakat, infaq dan sedekah.
- 3) Senantiasa meningkatkan pelayanan yang terbaik sebagai identitas LAZIS yang profesional dan amanah.
- 4) Melaksanakan program kerja dengan keterbukaan dan berpegang teguh pada ketentuan syariah Islam.

³ Sonhaji, wawancara dengan ketua LAZ Dewan dakwah, kantor Dewan Dakwah, 18 Januari 2019.

3. Struktur LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia

Adapun Struktur LAZ Dewan Dakwah Lampung sebagai berikut :



Keterangan:

Adminkeu: Administrasi & Keuangan

Mafikom: Marketing Fundraising dan komunikasi

4. Program-Program Dakwah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia

- a. Memberikan bantuan hidup bagi 400 da'i yang tersebar di pedalaman Indonesia,
- b. Memberikan bantuan sarana transportasi (sepeda motor) bagi da'i pedalaman untuk melancarkan da'wahnya,
- c. Membantu kegiatan daurah-daurah da'i di daerah-daerah,
- d. Membantu biaya pendidikan putra putri da'i,
- e. Membantu memberdayakan ekonomi da'i dengan training da'i mukim mandiri,
- f. Memberikan layanan kesehatan gratis bagi masyarakat binaan da'i,
- g. Membantu program pemberdayaan dan pengembangan bagi masyarakat binaan da'i seperti :
 - 1) Program pembinaan anak jalanan
 - 2) Program pengentasan kemiskinan melalui ternak kambing dan Pendampingan masyarakat miskin
 - 3) Program pemberdayaan komunitas muslim.

Selain hal tersebut di atas, kami juga mendukung misi dewan da'wah dalam pengembangan kaderisasi generasi muda Islam dengan program, antara lain :

- a) Program kader cendekia, program S2 bidang pemikiran yang akan menghadapi gerakan liberalisme, sekularisme agama dan pemikiran lain yang dapat merusak aqidah umat islam (mahasiswa pada program ini di ambil dari berbagai disiplin ilmu agar dapat memberikan kontribusi bagi pemecahan masalah umat yang kompleks).
- b) Program kader ulama, untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat yang membutuhkan teladan dalam masyarakat, maka program kaderisasi selama dua tahun ini akan dilakukan. Mahasiswa direkrut dari alumni pesantren di seluruh indonesia, dengan kualifikasi ranking 1 & 2, diharapkan dari program ini akan lahir ulama-ulama muda yang mumpuni pada masalah-masalah fiqh dengan penguasaan maktabah syamilah (digital library kitab-kitab fiqh dan kumpulan fatwa yang berisi kurang lebih 200.000 kitab digital). pada program ini juga para mahasiswa di "magang"kan kepada para syech yang menjadi mufti diberbagai negara di timur tengah.
- c) Kader mubaligh, untuk membina umat di desa-desa kecil di seluruh provinsi di indonesia, dewan da'wah akan mengadakan training 1 tahun di tingkat kabupaten bagi kader mubaligh. para mubaligh ini akan diterjunkan langsung untuk membina aqidah umat dan membentengi umat islam dari misi agama lain.
- d) Da'i perbatasan, dalam menjaga keutuhan negara kesatuan republik indonesia, maka dewan da'wah akan menerjunkan da'i-da'i di

perbatasan indonesia dengan negara tetangga, perbatasan ri-malaysia, perbatasan ri-timor leste dan perbatasan ri-png (papua), da'wah di perbatasan ini di anggap strategis karena tumbuhnya kaum separatis yang akan memecah belah nkri muncul di kawasan perbatasan, selain itu wilayah perbatasan juga menjadi pintu gerbang bagi masuknya para missionaris agama lain.⁴

B. Distribusi ZIS Pada Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung

1. Proses Penghimpunan ZIS Di LAZ Dewan Dakwah

a. Planing / Perencanaan

Pada LAZ Dewan Dakwah sudah awali perencanaan di laksanakan sewaktu di mulai dari Rapat Kerja Akhir Tahun (RKAT). Dalam rapat tersebut membahas program dan membuat target penghimpunan ZIS satu tahun yang akan datang oleh LAZ Dewan Dakwah. Melakukan persentasi program dengan perseorangan atau Perusahaan yang akan memberikan dana ZIS nya ke LAZ Dewan Dakwah .

b. Organizing

Dengan adanya organisasi ini sangat jelas kepengurusan pada LAZ Dewan Dakwah sesuai dengan tugas fungsi masing-masing. Seperti ketua bidang pengurus tugasnya bagaimana lengkap dengan perinciannya dan

⁴Profil DDII Kota Bandar Lampung, *Dokumentasi*, 25 Januari 2019

pembagian job Deskripsinya yang akan dikerjakan. Setiap pengurus harus lebih terperinci untuk mengadakan evaluasi setiap bulan sekali dan setiap tahun rapat kerja. Ada manfaat pengorganisasian sebagai berikut.

- 1) Membentuk karakter pemimpin
- 2) Meningkatkan kepekaan social
- 3) Melatih tanggung jawab
- 4) Dapat mempertegas hubungan antar pengurus dengan anggota
- 5) Lebih efektif dalam menjalankan tugas dengan adanya struktur organisasi.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan menggerakkan semua karyawan untuk mencapai target, dari pelaksanaan semua agenda di atas sudah dijalankan dengan sesuai alur mulai dengan melaksanakan program, audiensi dengan top manager sebuah perusahaan, melakukan jupen ke toko-toko, memberikan layanan Muzakki, menjemput donasi dan sebagian ada yang langsung datang ke kantor.

d. *Controlling* / Pengawasan

Pengawasan pada LAZ Dewan Dakwah dilakukan oleh dua bidang sesuai dengan struktur dewan Pembina yakni: KH.M.Nazir Hasan Ust.Mukhlis Solihin yang salah satu tugasnya adalah mengontrol berjalannya

aktivitas penghimpunan ZIS. bidang pengawas syariah yakni: Ust. M. Yani Marjas, Ust. Hafi Suyanto, Lc tempat konsultasi dan melakukan pengawasan secara berkala yang dilakukan oleh masing masing bidang tersebut.

2. Bentuk Distribusi LAZ Dewan Dakwah Lampung

a. Konsumtif

Perilaku individu yang ditujukan untuk mengkonsumsi atau membeli secara berlebihan terhadap barang atau jasa, secara tidak rasional, dan secara ekonomis menimbulkan pemborosan, lebih mengutamakan kesenangan daripada kebutuhan dan secara psikologis menimbulkan kecemasan dan rasa tidak aman. Maka Zakat yang bersifat konsumtif adalah harta zakat secara langsung diperuntukkan bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan, terutama fakir miskin. Harta zakat diarahkan terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, seperti kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal secara wajar.⁵

b. Produktif

Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa Inggris “productive” yang berarti banyak menghasilkan; memberikan banyak hasil; banyak menghasilkan barang-barang berharga; yang mempunyai hasil

⁵Risman, Wawancara dengan Bidang Pendaya Gunaan dan Program LAZ Dewan Dakwah, Kantor Dewan Dakwah, 07 februari 2019.

baik. “productivity” daya produksi. Secara umum produktif berarti banyak menghasilkan karya atau barang.⁶

3. Proses Pendistribusian ZIS LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia

Lampung

a. Pembentukan Program Tahunan

Dalam perencanaan untuk melakukan pendistribusian, membentuk program dan rencana targetan dalam pendistribusian perlu dilakukan oleh LAZ Dewan Dakwah guna untuk mempermudah dalam pendistribusian kemana arah distribusi ZIS yang akan dilakukan oleh LAZ Dewan dakwah.

Mekanisme yang dilakukan oleh lembaga yakni membuat format program dengan rincian secara detail yang akan di lakukan untuk satu tahun kedepan dalam kegiatan pendistribusian ZIS baik secara konsumtif atau produktif.

b. Mengorganisasian Pelaksanaan

Melakukan dan mengatur semua sumber –sumber yang di perlukan, sehingga pekerjaan terkendali dengan baik, bagian internal LAZ Dewan Dakwah Untuk mempermudah dalam Pelaksanaan Pendistribusian LAZ Dewan Dakwah menggunakan system pencairan dana untuk pelaksanaan Program yakni dengan, Permohonan Pencairan Dana (PPD). Yang isinya memuat

⁶ <https://rachmatfatahillah.blogspot.com/2013/03/zakat-konsumtif-dan-zakat-produktif.html>

rincian program dalam bentuk proposal yang akan di ajukan di Internal LAZ Dewan Dakwah bidang Keuangan yang nanti akan di rapatkan untuk di sah kan lalu dilaksanakan oleh bidang yang bersangkutan baik di Dewan Dakwah atau di LAZ Dewan Dakwah.⁷

c. Realisasi Pendistribusian

Realisasi pendistribusian dalam bentuk pelaksanaan distribusi ZIS baik secara Produktif atau Konsumtif yang di lakukan oleh Dewan Dakwah secara keseluruhan sesuai dengan 8 Asnaf dalam pendaya gunaan.⁸

No	Bidang	Nama Kegiatan	Kelompok Asnab	Kategori	Kebutuhan Biaya	Frekuensi	Anggaran Biaya
1	Penerang Bangsa (DAUD Dana Untuk Dakwah)	- Da'i Dibekali, Bantuan sarana Dakwah, Sepeda Motor, Kamera, Leptop, buku dan modul.	- Fisabilillah	- Infaq	-	-	- Rp.200.000.000
		- Koordinasi dan pembekalan para da'i satu bulan	- Fisabil	- Infaq	- Rp.3.500.000	- 12	- Rp.42.000.000

⁷ Risman, wawancara dengan ketua bidang Pendayagunaan dan Program LAZ Dewan dakwah, kantor Dewan Dakwah, 07 Februari 2019.

⁸ Laporan Tahunan LAZ Dewan Dakwah, *Dokumentasi Laporan*, 07 Februari 2019

		sekali.					
		- Mukafa'ah / Transport Da'i / daiyah setiap bulan	- Fisabil	- Zakat	-Rp.38.000.000	- 12	- Rp.456.000.000
		- Upgreeding kualitas Da'i/daiyah dengan pelatihan dibidang spiritual , kepemimpinan, komunikasi, jurnalistik dan keterampilan hidup. Pembinaan Da'I Muda bekerjasama dengan Lembaga pendidikan.	- Fisabil	- Infaq	-Rp.15.000.000	- 11	- Rp.165.000.000
		- Dana untuk pengorganisasian Dakwah di Lampung Oleh Dewan Dakwah Lampung.	- Fisabil	- Zakat	- Rp.25.000.000	- 12	- Rp.300.000.000
2.	Pembinaan Umat	- Kajian Rutin pekanan, pembinaan MT, tablig akbar daerah rawan penangkalan aqidah	- Fisabilillah	- Infaq	- Rp.3.500.000	- 48	- Rp.168.000.000

		- Pembinaan serta Pengelolaan Imam dan Khotib/ Khutbah Jum'at	- Fisabilillah	- Infaq	- Rp.1.500.000	- 12	- Rp.18.000.000
		- Bimbingan rohani pasien dan Pembinaan Rumah Sakit	- Fisabilillah	- Infaq	- Rp.2.000.000	- 12	- Rp.24.000.000
		- Pembinaan karyawan perusahaan/instansi	- Fisabilillah	- Infaq	- Rp.25.000.000	- 12	- Rp.300.000.000
		- Baksoskesmas, Pembinaan dan pemberdayaan masyarakat	- Miskin	- Infaq	- Rp.1000.000	- 12	- Rp.12.000.000
		- Dauroh janais, fiqih keluarga dan pembinaan pemulung	- Fisabilillah	- Zakat	- Rp.1000.000	- 12	- Rp.12.000.000
		- Pembinaan Lapas	- Fisabilillah	- Zakat	- Rp.500.000	- 24	- Rp.12.000.000
3.	Bina Muallaf	Bantuan untuk muallaf sejak bimbingan pra muslim hingga pembinaan spiritual dan bantuan kebutuhan hidup (pendidikan dan	Muallaf	Zakat	- Rp.1.500.000	-48	- Rp.72.000.000

		ketrampilan).					
4.	Gerakan Makmurkan Masjid (GRAM)	- Pelatihan Menejemen Masjid. Pelatihan peningkatan kualitas manajemen ibadah mahdhoh, sekretariat / takmir pengurus masjid, dan program program pemakmuran masjid. - Infaq Renovasi Masjid . Infaq pembangunan masjid, mushola, sarana dan prasarana ibadah	- Fisabilillah	- Infaq	- Rp.7000.000	- 3	- Rp.21.000.000
			- Fisabilillah	- Infaq	- Rp.2000.000	- 12	- Rp.24.000.000
5	Advokasi Muallaf & Dhuafa	- mengadvokasi muallaf dan dhauafa yang tersangkut masalah hokum	Fakir	Zakat	- Rp.3000.000	- 12	-Rp.36.000.000
6	Support Agenda Dakwah	Mendukung Agenda Dakwah Lembaga Pendidikan Dan Lembaga Dakwah Lainya	Fisabilillah	Infaq	- Rp.1000.000	-12	-Rp.12.000.000
7	Beasiswa M.	- Beasiswa Studi Da'I	- Fisabilillah	- Zakat	- Rp.15.000.000	- 2	- Rp.30.000.000

	Natsir	(S1 & S2)					
		- Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan ADI Lampung	- Fisabilillah	- Zakat	- Rp.25.000.000	- 12	- Rp.300.000.000
		- Rintisan ADI Putri Lampung (10 santriwati)	- Fisabilillah	- Zakat	- Rp.155.500.000		- Rp.155.500.000
		- Akomodasi calon da'i Lampung untuk melanjutkan ke Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Muhammad Natsir	- Fisabilillah	- Zakat	- Rp.1000.000	- 5	- Rp.5000.000
		- Pemberdayaan Alumni ADI, STID. Dan unit2 Pendidikan	- Fisabilillah	- Zakat	- Rp.5000.000	- 1	- Rp.5000.000
		- Beasiswa Anak Da'i. Beasiswa SMP-SMA untuk putra-putri da'i yang dhuafa.	- Miskin	- Zakat	- Rp.3000.000	- 12	- Rp.36.000.000
8.	Pembinaan Guru Ngaji	- pembinaan dan santunan guru ngaji yang memiliki semangat juang untuk mengajarkan	- Fisabilillah	- Zakat	- Rp.15.000.000	- 12	- Rp.180.000.00

		Al-Qur'an dan agama. Digabungkan dengan temu dai. - Gerakan 10.000 guru ngaji se-Lampung, yaitu mengadakan dauroh guru ngaji di 15 kabupaten/kota	Fisabilillah	Infraq	Rp.3.500.000	- 15	Rp.52.500.000
9.	Beasiswa Dhuafa	Memberikan beasiswa kepada dhua'fa yang terkendala biaya. Ada yang diberikan secara rutin dan tidak rutin.	Miskin	Zakat	Rp.10.000.000	-12	Rp.120.000.000
10.	MA Dewan Dakwah	- Bangunan Kelas & asrama Madrasah Aliyah Dewan Da'wah - Pembinaan Guru-guru, Siswa dan Wali Murid secara rutin setiap bulan (pembinaan Keagamaan dan Life Skill)	Fisabilillah	Infraq	Rp.150.000.000	- 1	Rp.150.000.000
			Fisabilillah	Zakat	Rp.1000.000	- 12	Rp.12.000.000

		- Beasiswa bagi siswa/i yang kurang mampu di Madrasah Aliyah Dewan Da'wah	- Miskin	- Zakat	- Rp.4000.000	- 12	- Rp.48.000.000
		- Oprasional Sekolah, Gaji Guru-guru ,oprasional kegiatan penunjang	- fisabilillah	- Infaq	- Rp.15.000.000	- 12	- Rp.180.000.000
11	Perwira Alquran (Pondok Tahfidz berbasis Wirausaha)	- Bangunan Kelas & asrama Pondok Tahfidz Dewan Dakwah (1 lokal x 2 lokasi)	- Fisabilillah	- Infaq	- Rp.200.000.000	- 2	- Rp.400.000.000
		- Pembinaan Guru-guru, Siswa dan wali murid secara rutin setiap bulan (pembinaan Keagamaan dan Life Skill)	- Fisabilillah	- Zakat	- Rp.2000.000	- 12	- Rp.24.000.000
		- Beasiswa bagi siswa/i yang kurang mampu di Pondok Tahfidz Dewan Da'wah	- Miskin	- Zakat	- Rp.10.000.000	- 12	- Rp.120.000.000
		- Oprasional Pondok, Gaji Guru-guru	- Fisabilillah	- Infaq	- Rp.12.000.000	- 12	- Rp.144.000.000

		,oprasional kegiatan penunjang Pondok					
12.	Madrasah Amil Indonesia (MAI)	- Sekolah Amil. Pembekalah untuk para Amil - Upgrading Amil. Kursus peningkatan kualitas amil dari dasar ke trampil dan advance (ahli)	- Amil - Amil	- Zakat - Zakat	- Rp.10.000.000 - Rp.2000.000	- 3 - 12	- Rp.30.000.000 - Rp.24.000.000
13.	Kafilah Pencinta Alqur'an	- Pengadaan & Penyaluran Al qur'an 2.000 (50.000) dan Iqro' 5.000 (10.000) - Dauroh tahsin. Untuk meningkatkan kualitas bacaan para guru/da'i/khotib/mub aligh - Mengirimkan Kafilah Dakwah Para Santri ADI Lampung ke Pedesaan.	- Fisabilillah - Fisabilillah - Fisabilillah	- Infaq - Zakat - Zakat	- Rp.12.500.000 - Rp.1000.000 - Rp.10.000.000	- 12 - 12 - 1	- Rp.150.000.000 - Rp.12.000.000 - Rp.10.000.000
14.	Bangun Sarana	- Pembangunan Asrama / Ruang	- Fisabilillah	- Infaq	- Rp.500.000.00 0	- 1	- Rp.500.000.000

	Pendidikan	Kelas Akademi Dakwah Indonesia (ADI) Lampung					
		- Pembangunan/Renovasi Sarana Fisik Pendidikan (lokal/ruang belajar, MCK, Masjid, Mushola sekolah/pesantren/madrasah) seklaigus pemberian santuunan/beasiswa sekola/pesantren/madrasah tertinggal	- Fisabilillah	- Infaq	- Rp.3000.000	- 12	- Rp.36.000.000
		- Sarana dan prasarana Pondok Tahfidz Putri M. Natsir	- Fisabilillah	- Infaq	- Rp.100.000.000	- 1	- Rp.100.000.000
15.	Kampung berkah (Desa Binaan)	Inisiasi dan penguatan usaha ekonomi produktif masyarakat binaan da'i (Desa Wawasan)	Miskin	Infaq	Rp.10.000.000	10	Rp.100.000.000
16	Pemberdayaan Ekonomi Dhua'fa	- Memberikan modal Usaha kepada Dhua'fa	- Miskin	- Zakat	- Rp.5000.000	- 8	- Rp.40.000.000

		- Memberikan Pelatihan Keterampilan (life skill)	- Miskin	- Zakat	- Rp.10.000.000	- 4	- Rp.40.000.000
17.	Da'i Berdaya	- Inisiasi dan penguatan usaha ekonomi produktif berbasis ketrampilan dai dan potensi lingkungan setempat	Fisabilillah	Zakat	Rp.5000.000	5	Rp.25.000.000
18.	Muallaf berdaya	- Pemberian modal usaha dan penguatan usaha ekonomi muallaf	Muallaf	Zakat	Rp.5000.000	10	Rp.50.000.000
19	LAKESMA (Layanan Kesehatan Umat)	- Mobil Layanan Ummat	- Miskin	- Infaq	- Satu Unit Mobil	- 1	- Rp.350.000.000
		- Layanan mobil ambulan untuk dhuafa / mustahik	- Miskin	- Zakat	- Rp.2000.000	- 24	- Rp.48.000.000
		- Pemeriksaan dan pengobatan gratis di lokasi warga mustahik (daerah miskin dan terdampak bencana)	- Miskin	- Infaq	- Rp.10.000.000	- 4	- Rp.40.000.000
		- Bantuan Biaya Pengobatan Dhua'fa	- Miskin	- Zakat	- Rp. 2000.000	- 24	- Rp. 48.000.000
20.	Jaminan	- Bantuan Pengobatan	Fisabilillah	Zakat	Rp. 5000.000	12	Rp. 60.000.000

	Kesehatan Da'I (JAMKESD AI)	dan layanan kesehatan untuk Dai-Daiyah dan keluarganya					
21.	SEMARAK (Sedekah Makan untuk Rakyat)	- pemberian paket makan kepada mustahiq yang ada di sekitar masjid, lokasi binaan, dan korban bencana : nasi kotak, dapur umum	Miskin	Infaq	Rp.5000.000	48	Rp. 240.000.000
22.	Air buat sedulur	- Pengadaan sumur untuk areal pertanian	Miskin	Infaq	Rp.30.000.000	- 1	Rp.30.000.000
		- Pembuatan Sumur Bor / gali	Miskin	Infaq	Rp.20.000.000	- 5	Rp.100.000.000
		- Pipanisasi Air dari sumber ke pusat permukiman/masjid	Miskin	Infaq	Rp.10.000.000	- 2	Rp.20.000.000
		- Distribusi air bersih di wilayah kekeringan/ bencana alam	Miskin	Infaq	Rp.500.000	- 10	Rp.5000.000
		- Pembangunan fasilitas penunjang pemanfaatan air bersih seperti MCK.	Miskin	Infaq	Rp.20.000.000	- 2	Rp.40.000.000

23	Yatim Dhuafa Berdaya	- Santunan Yatim- Dhuafa	- Fakir	- Zakat	- Rp.30.000.000	- 12	- Rp.360.000.000
		- Kursus Ketrampilan Yatim-Dhuafa	- Fakir	- Zakat	- Rp.15.000.000	- 3	- Rp. 45.000.000
24	Solidaritas Dunia Islam (SDI)	- Save Our Quds (Palestine)	- Fakir	- Sedekah	- Rp250.000.000	- 1	- Rp.250.000.000
		- Help Rohingya	- Fakir	- Sedekah	- Rp150.000.000	- 1	- Rp.150.000.000
		- Help Suriah	- Fakir	- Sedekah	- Rp250.000.000	- 1	- Rp.250.000.000
		- Bencana Alam Di Indonesia	- Miskin	- Sedekah	- Rp500.000.000	- 1	- Rp.500.000.000
25	Qurban Multi Manfaat (QM2)	- Penyebaran Qurban Multi Manfaat (Taqurma)	- Miskin	- Zakat	- Rp.1.450.000. 000	- 1	- Rp.1.450.000.0 00
26	Penyaluran zakat fitrah	- penyaluran zakat fitrah to fakir Miskin	Miskin	Zakat	- Rp.25.000.000	1	- Rp.25.000.000
27	Madrasah Relawan Kemanusiaan	- Pembinaan Relawan Kemanusiaan Indonesia	- Fisabilillah	Infraq	- Rp.1.500.000	12	- Rp.18.000.000
		- Rekrutmet, Diksar dan pelatihan Relawan kemanusiaan	- Fisabilillah	Infraq	- Rp. 5.000.000	1	- Rp.5.000.000

d. Pelaporan Hasil Pendistribusian

Pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan program yang dilakukan oleh LAZ serta Dewan Dakwah dibuat dalam bentuk dokumentasi foto atau penyampaian cerita kepada para jamaa'ah dalam momentum kajian rutin yang dilakukan, serta dalam pengajian-pengajian tertentu. Tujuannya adalah membuat para jama'ah mengetahui, dan faham akan program pendistribusian yang telah dilaksanakan oleh LAZ Dewan Dakwah. Selain itu penyampaian pemberitahuan hasil pelaksanaan program juga melalui media online baik WEB Dewan Dakwah Lampung dan media sosial Whatsap.⁹

⁹ Risman, wawancara dengan ketua bidang Pendayagunaan dan Program LAZ Dewan dakwah, kantor Dewan Dakwah, 07 Februari 2019.

BAB IV
IMPLEMENTASI DISTRIBUSI ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH
DI LEMBAGA AMIL ZAKAT DEWAN DAKWAH ISLAMIAH
INDONESIA LAMPUNG

Pendistribusian adalah jika secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa sehingga penggunaanya sesuai dengan yang diperlukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) distribusi merupakan penyaluran atau pembagian atau pengiriman kepada beberapa orang atau tempat. Dalam Islam distribusi sangat berkaitan dengan harta agar tidak menumpuk pada golongan tertentu dimasyarakat. Serta mendorong terciptanya keadilan distribusi. Sehingga pada konsep distribusi landasan penting yang dijadikan pegangan yakni agar kekayaan tidak terkumpul hanya pada satu kelompok saja.

Zakat merupakan ibadah bagi sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula. Kaitan secara makna dan bahasa dan istilah ini berkaitan erat sekali, yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Maka yang dimaksud pendistribusian zakat adalah kegiatan mempermudah dan memperlancar penyaluran (pembagian dan pengiriman) dana zakat, termasuk infaq dan shadaqah dari *muzzaki* kepada *mustahiq*. Sehingga dana zakat dapat

teralurkan tepat sasaran sesuai dengan yang diperlukan *mustahiq*. Setelah diuraikan pada bab-bab terdahulu tentang teori yang ada dan penulis dapatkan baik dengan hasil interview, observasi, dan dokumentasi untuk selanjutnya penulis akan menguraikan pendistribusian zakat.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap ketua dan divisi informasi Laz Dewan Dakwah Lampung, bahwa yang mereka lakukan ialah:

A. Distribusi

Bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk berikut:

1. Distribusi bersifat konsumtif tradisional

distribusi zakat dibagikan kepada *mustahiq*, untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam. di LAZ Dewan Dakwah Lampung zakat fitrah merupakan salah satu program yang jika ada orang yang ingin memberikan zakat fitrah maka akan diterima ataupun langsung di arahkan ke LAZ Dewan Dakwah.

- 1). *Mukafa'ah* / Transportasi Da'i Daiyah setiap bulan
- 2). Dana untuk pengorganisasian Dakwah di lampung oleh Dewan Dakwah Lampung
- 3). Pembinaan karyawan perusahaan / instansi
- 4). Infaq Renovasi masjid, infaq pembangunan Masjid, Mushalla sarana dan prasarana ibadah

- 5). Mendukung agenda dakwah lembaga pendidikan dan lembaga dakwah lainnya
- 6). Oprasional sekolah, gaji guru-guru, dan oprasional kegiatan penunjang
- 7). Oprasional pondok, gaji guru-guru, oprasional kegiatan penunjang pondok
- 8). Pengadaan dan penyaluran Al-Qur'an 2.000 dan Iqra 5.000
- 9). Pemeriksaan dan pengobatan gratis dilokasi warga Mustahik daerah miskin dan terkena dampak bencana
- 10). Bantuan biaya pengobatan Dhua'fa
- 11).Bantuan pengobatan dan layanan kesehatan untuk Dai-Daiyah dan keluarganya
- 12).Pemberian paket makan kepada mustahiq yang ada disekitar masjid, lokasi binaan, dan korban bencana (nasi kotak atau dapur umum)
- 13).Santunan Yatim Dhua'fa
- 14).Penyaluran zakat fitrah ke fakir miskin
- 15). Oprasional Sekolah, Gaji Guru-guru ,oprasional kegiatan penunjang
- 16). Save Our Quds (Palestine)
- 17). Help Rohingya
- 18). Help Suriah
- 19). Help Indonesia
- 20). Penyebaran Qurban Multi Manfaat (Taqrma)

2. Distribusi bersifat konsumtif kreatif

Pada Bab III menjelaskan bahwa diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula seperti diberikan dalam bentuk alat-alat atau beasiswa. Dalam hal ini LAZ Dakwah memberikan alat-alat berupa apapun itu karena memang ada program tersebut.

- 1) Dai dibekali bantuan sarana dakwah, sepeda motor, kamera, laptop, dan modul.
- 2) Upgreding kualitas Da'i/daiyah dengan pelatihan dibidang spiritual kepemimpinan, komunikasi, jurnalistik dan keterampilan hidup. Pembinaan da'i muda bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan.
- 3) Pembinaan serta Pengelolaan Imam dan Khotib/ Khutbah Jum'at
- 4) Bimbingan rohani pasien dan Pembinaan Rumah Sakit
- 5) Pembinaan karyawan perusahaan/instansi
- 6) *dauroh janais*, fiqih keluarga dan pembinaan pemulung
- 7) Koordinasi dan pembekalan para da'i satu bulan sekali.
- 8) Kajian Rutin pekanan, pembinaan MT, Tabligh Akbar daerah rawan penangkalan aqidah
- 9) Bantuan untuk Muallaf sejak bimbingan Pra-Muslim hingga pembinaan spiritual dan bantuan kebutuhan hidup (pendidikan dan ketrampilan).

- 10) Pelatihan Menejemen Masjid. Pelatihan peningkatan kualitas manajemen ibadah *mahdhoh*, sekretariat / takmir pengurus masjid, dan program program pemakmuran masjid.
- 11) mengadvokasi Muallaf dan dhauafa yang tersangkut masalah hukum.
- 12) Beasiswa studi da'i (S1 & S2)
- 13) Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan ADI Lampung
- 14) Rintisan ADI Putri Lampung (10 santriwati)
- 15) Akomodasi calon da'i Lampung untuk melanjutkan ke Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Muhammad Natsir
- 16) Pemberdayaan Alumni ADI, STID. Dan unit2 Pendidikan
- 17) Beasiswa Anak Da'i. Beasiswa SMP-SMA untuk putra-putri da'i yang dhuaafa.
- 18) Pembinaan dan santunan guru ngaji yang memiliki semangat juang untuk mengajarkan Al-Qur'an dan agama. Digabungkan dengan temu dai.
- 19) Gerakan 10.000 guru ngaji se-Lampung, yaitu mengadakan dauroh guru ngaji di 15 kabupaten/kota
- 20) Memberikan beasiswa kepada dhua'fa yang terkendala biaya. Ada yang diberikan secara rutin dan tidak rutin.
- 21) Bangunan Kelas & asrama Madrasah Aliyah Dewan Da'wah

- 22) Pembinaan Guru-guru, Siswa dan Wali Murid secara rutin setiap bulan (pembinaan Keagamaan dan *Life Skill*)
- 23) Beasiswa bagi siswa/i yang kurang mampu di Madrasah Aliyah Dewan Da'wah
- 24) Bangunan Kelas & asrama Pondok Tahfizd Dewan Dakwah (1 lokal x 2 lokasi)
- 25) Pembinaan Guru-guru, Siswa dan wali murid secara rutin setiap bulan (pembinaan Keagamaan dan Life Skill)
- 26) Beasiswa bagi siswa/i yang kurang mampu di Pondok Tahfizd Dewan Da'wah
- 27) Sekolah Amil. Pembekalah untuk para Amil
- 28) Upgrading Amil. Kursus peningkatan kualitas amil dari dasar ke trampil dan *Advance* (ahli)
- 29) Dauroh tahsin. Untuk meningkatkan kualitas bacaan para guru/da'i/khotib/mubaligh
- 30) Mengirimkan Kafilah Dakwah Para Santri ADI Lampung ke Pedesaan.
- 31) Pembangunan Asrama / Ruang Kelas Akademi Dakwah Indonesia (ADI) Lampung
- 32) Pembangunan/Renovasi Sarana Fisik Pendidikan (lokal/ruang belajar, MCK, Masjid, Mushola sekolah/pesantren)

- 33) Pemberian santunan beasiswa sekolah pesantren madrasah tertinggal.
- 34) Sarana dan prasarana Pondok Tahfidz Putri M. Natsir
- 35) Mobil Layanan Ummat
- 36) Layanan mobil ambulan untuk dhuafa / mustahik
- 37) Kursus Ketrampilan Yatim-Dhuafa
- 38) Pembinaan Relawan Kemanusiaan Indonesia
- 39) Rekrutmet, Diksar dan pelatihan Relawan kemanusiaan

3. Distribusi bersifat produktif tradisional

Diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti Hewan Ternak, dan barang lainnya. Pemberian dalam bentuk ini akan menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin seperti :

- 1) Pengadaan sumur untuk areal pertanian
- 2) Pembuatan Sumur Bor / gali
- 3) Pipanisasi Air dari sumber ke pusat permukiman/masjid
- 4) Distribusi air bersih di wilayah kekeringan/ bencana alam
- 5) Pembangunan fasilitas penunjang pemanfaatan air bersih seperti MCK.

4. Distribusi dalam bentuk produktif kreatif

Pada bab III menjelaskan yaitu diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang usaha kecil. Menurut ketua LAZ Dewan Dakwah dan divisi informasi LAZ yang dimana ia memberikan bantuan modal terhadap pedagang atau usaha kecil menengah (UKM) disamping itu LAZ Dewan Dakwah juga memberdayakan masyarakat dengan cara memberikan modal agar orang tersebut diharapkan kedepannya tidak menjadi mustahiq kembali melainkan menjadi muzzaki. Jika sudah memberikan modal bantuan usaha yang kriterianya termasuk dalam 8 asnaf maka jika usahanya sudah berjalan di harapkan orang tersebut bisa berkontribusi dalam LAS Dewan Dakwah sendiri dalam arti berinfaq seperti :

- 1) Inisiasi dan penguatan usaha ekonomi produktif masyarakat binaan da'i (Desa Wawasan)
- 2) Memberikan modal Usaha kepada Dhuafa
- 3) Memberikan Pelatihan Keterampilan (life skill)
- 4) Inisiasi dan penguatan usaha ekonomi produktif berbasis ketrampilan dai dan potensi lingkungan setempat
- 5) Pemberian modal usaha dan penguatan usaha ekonomi muallaf

B. Proses Penghimpunan dan Pendistribusian ZIS Pada Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung

a. Proses Penghimpunan ZIS di LAZ Dewan Dakwah

1) Planing / Perencanaan

Pada LAZ Dewan Dakwah sudah awali perencanaan di laksanakan sewaktu di mulai dari Rapat Kerja Akhir Tahun (RKAT). Dalam rapat tersebut membahas program dan membuat target penghimpunan ZIS satu tahun yang akan datang oleh LAZ Dewan Dakwah. Melakukan persentasi program dengan perseorangan atau Perusahaan yang akan memberikan dana ZIS nya ke LAZ Dewan Dakwah. Proses inilah yang dilakukan pertama oleh LAZ Dewan Dakwah untuk perencanaan dalam *marketing* pendonasian siapa yang akan menjadi *Mujakki* yang akan datang.

2) Organizing

Dengan adanya organisasi ini sangat jelas kepengurusan pada LAZ Dewan Dakwah sesuai dengan tugas fungsi masing-masing. Seperti ketua bidang pengurus tugasnya bagaimana lengkap dengan perinciannya dan pembagian job Deskripsinya yang akan dikerjakan. Setiap pengurus harus lebih terperinci untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya dan mengadakan evaluasi setiap bulan sekali dan setiap tahun rapat kerja. Dari hasil inilah setiap pengurus dan karyawan di LAZ Dewan Dakwah dapat bekerja dan bertanggung jawab dalam menghimpun dan menyalurkan Zakat Infaq dan Sedekah di LAZ Dewan Dakwah kepada para *Mustahik*.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan menggerakkan semua karyawan untuk mencapai target, dari pelaksanaan semua agenda di atas sudah dijalankan dengan sesuai alur mulai dengan melaksanakan program, audiensi dengan top Manajer sebuah perusahaan, melakukan kunjungan ke toko-toko, memberikan layanan Muzakki, menjemput donasi dan sebagian ada yang langsung datang ke kantor.

4) *Controlling* / Pengawasan

Pengawasan pada LAZ Dewan Dakwah dilakukan oleh dua bidang sesuai dengan struktur dewan Pembina yakni: KH.M.Nazir Hasan Ust. Mukhlis Solihin yang salah satu tugasnya adalah mengontrol berjalannya aktivitas penghimpunan ZIS. bidang pengawas syariah yakni: Ust. M. Yani Marjas, A. MdUst. Hafi Suyanto, Lc tempat konsultasi dan melakukan pengawasan secara berkala yang dilakukan oleh masing masing bidang tersebut.

Sebuah tugas dan tanggung jawab tidak akan maksimal tanpa adanya pengawasan, oleh sebabnya *Controlling* sangat diperlukan dalam penghimpun Zakat Infaq dan Sedekah di Dewan Dakwah Provinsi Lampung, setelah proses ini dilakukan maka akan ada hasil dari yang dikerjakan, apakah sudah mencapai optimal atau lebih buruk lagi.

b. Proses Pendistribusian ZIS pada LAZ Dewan Dakwah Lampung

1) Pembentukan Program Tahunan

Dalam perencanaan untuk melakukan pendistribusian, membentuk program dan rencana targetan dalam pendistribusian perlu dilakukan oleh LAZ Dewan Dakwah Islamiah guna untuk mempermudah dalam pendistribusian kemana arah distribusi ZIS yang akan dilakukan oleh LAZ Dewan dakwah.

Mekanisme yang dilakukan oleh lembaga yakni membuat format program dengan rincian secara detail yang akan di lakukan untuk satu tahun kedepan dalam kegiatan pendistribusian ZIS baik secara konsumtif atau produktif.

2) Mengorganisasian Pelaksanaan

Melakukan dan mengatur semua sumber –sumber yang di perlukan, sehingga pekerjaan terkendali dengan baik, bagian internal LAZ Dewan Dakwah Untuk mempermudah dalam Pelaksanaan Pendistribusian LAZ Dewan Dakwah menggunakan system pencairan dana untuk pelaksanaan Program yakni dengan, Permohonan Pencairan Dana (PPD). Yang isinya memuat rincian program dalam bentuk proposal yang akan di ajukan di Internal LAZ Dewan Dakwah bidang Keuangan yang nanti akan di rapatkan untuk di sah kan lalu dilaksanakan oleh bidang yang bersangkutan baik di Dewan Dakwah atau di LAZ Dewan Dakwah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, dan sesuai dengan hasil penelitian lapangan serta didukung tinjauan pustaka maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Implementasi dalam Pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah di Dewan Dakwah Provinsi Lampung di bagi menjadi empat

- a. Pendistribusian bersifat konsumtif tradisional

Pendistribusian yang seperti ini merupakan pemberian secara langsung, dan bersifat langsung habis pakai seperti zakat fitrah atau zakat mall, infaq yang di bagikan kepada para korban bencana alam, pembangunan Masjid atau Mushalla yang tempat pra sarana ibadah, mendukung agenda dakwah dan lainnya.

- b. Pendistribusian bersifat konsumtif kreatif

Pendistribusian dalam bentuk ini diwujudkan dalam bentuk barang seperti diberikan dalam bentuk alat alat sekolah atau beasiswa yang mengarah pada Pendidikan baik formal atau Non Formal.

- c. Pendistribusian bersifat produktif tradisional

Pendistribusian dalam bentuk ini diwujudkan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti hewan ternak, penggalian sumur Bor,

pengadaan sumur untuk area pertanian, dan barang yang akan menciptakan suatu bentuk usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.

d. Distribusi dalam bentuk produktif kreatif

Pendistribusian dalam bentuk ini diwujudkan dalam bentuk Permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil yang dimana dari pemberian modal usaha bisa meningkatkan kualitas usaha sehingga jangka panjangnya bisa menjadi seorang Muzakki seperti Inisiasi dan penguatan usaha ekonomi produktif masyarakat binaan da'i (Desa Wawasan), pemberian modal usaha kepada para Dhuafa.

Namun dari ke empat bentuk pendistribusian tersebut masih banyak kekurangan yang belum merata yang di programkan oleh LAZ Dewan Dakwah dalam merencanakan pendistribusian.

2. Dilihat dari kegiatan dan program yang di rencanakan baik dalam bidang perhimpunan ZIS sampai dengan pendistribusiannya sudah melalui tahap yang cukup teliti dalam setiap prosesnya sampai dengan pengawasan yang tetap melibatkan para tokoh lama di Dewan Dakwah Lampung untuk tetap menjadi Control baik secara langsung atau secara tidak langsung.

B. Saran

LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung perlu meningkatkan sosialisasi dan promosi baik itu eksternal Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung maupun internal seperti para Dai, Ustadz dan karyawan, agar khususnya masyarakat lebih tau tentang keberadaan lembaga tersebut sehingga mereka lebih mudah untuk menyalurkan zakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Abdurrahman Bin Jibrin, *Panduan Praktis Rukun Islam* (Jakarta:Darul Haq, 2001)
- Ahmad M. Saefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*,(Jakarta: CV Rajawali, 1987)
- Al-Quran dan Terjemah (Megajaya Abadi : Jakarta)
- Amiruddin Inoed,dkk. *Anatomi Fiqih Zakat:potret dan Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatra Selatan.* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2007)
- Chandra Gregorius, *Pemasaran Globa*, (Yogyakarta:Andi,2001)
- Cholid Narbuki dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2010)
- Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq,dan sedeka*, (Jakarta:Gema Insani,, 1998)
- Elsi Kartika sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf* (Jakarta : PT Grasindo, 2007)
- Fendy tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta : ANDI, 2001)
- j.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulanya*. (Jakarta: Grasindo, 2008)
- Karom al-bustoni et. *Al-kamus al-munjid*, (Beirut : Dar al-Musyriq,1996)
- M Arief Mufraini, *Akutansi dan Manajemen Zakat*.
- M. Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta : Kencana 2006)
- Marzuki, *Metodologi Riset*,
- Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2005)
- Moh Nazir, *Metode Peneltian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009)
- Muhammad Ja'far, *Tuntunan Zakat, Puasa dan Haji* (Jakarta: Kalam Mulia,1990)
- Cet Ke-2,

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Rachmat Djatmika, *Infraq Shadaqah, Zakat dan Wakaf Sebagai Komponen Dalam Pembangunan*, (Surabaya, al-Ikhlas. t.t.)
- Ruslan Abdul ghofur Noor, *onsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Ama Beta, 2008), cet ke 12)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Cipta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999) Cet Ke-3, h. 10 (Cetakan : Gema Insani, 2002)
- Undang-Undang Nomor 38 Tentang Pengelolaan Zakat, pasal 1 ayat 2
- Yusuf Qardhawyy, *Musykilah al-Faqr wa Kaifa Alajaha al-Islam* (Mesir: Maktabah Wahbah, 1975)

Refrensi Dari InternetInternet

- [http://blog.currentapk.com/implementasi/Ibnu Katsir tafsir surat At-Taubah](http://blog.currentapk.com/implementasi/Ibnu%20Katsir%20tafsir%20surat%20At-Taubah)
- <https://alquranmulia.wordpress.com/2017/11/04/tafsir-ibnu-katsir-surah-at-taubah-ayat-103-104/>, (diakses pada 20 juli 2018 pukul 19.23)



1. Dokumentasi Pelatihan Imam dan Khotib, Pelaksanaan bekerjasama dengan LAZ dan Bidang Dakwah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia wilayah Lampung.



2. Dokumentasi pelaksanaan TFT (*Training For Trainer*) Metode Tsaqifa



3. Beasiswa untuk Yatim Piatu dan Dhu'afa Muhammad Natsir



4. Bantuan Langsung untuk Korban bencana alam (Banjir Lampung Selatan)



5. Dokumentasi agenda SEMARAK (Sedekah Makan Rakyat)



6. Gedung Tahfidz Putri



7. Wakaf Motor



8. Support Agenda dakwah (masjid Nurul Huda)